



UNIVERSITAS INDONESIA

**SISTEM PEMAKNAAN MIMPI
DALAM TEKS *TA`BIRANING IMPEN***



SKRIPSI

**Setiaji Wibowo
NPM 0704020318**

**Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Program Studi Daerah Jawa
Depok
Desember 2008**



UNIVERSITAS INDONESIA

**SISTEM PEMAKNAAN MIMPI
DALAM TEKS *TA`BIRANING IMPEN***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora

Setiaji Wibowo
NPM 0704020318

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Program Studi Daerah Jawa
Depok
Desember 2008

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Setiaji Wibowo

NPM : 0704020318

Tanda Tangan :

Tanggal : 9 Januari 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Setiaji Wibowo
NPM : 0704020318
Program Studi : Sastra Daerah Jawa
Judul Skripsi : Sistem Pemaknaan Mimpi dalam Teks
Ta`biraning Impen

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Daerah Jawa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prpto Yuwono, M.Hum. ()
Ketua : Darmoko, M.Hum. ()
Penguji I : Dwi Woro Mastuti, M.Hum. ()
Penguji II : Dyah Widjantyo, S.S, M.Si. ()
Panitera : Ari Prasetyo, S.S, M.Si. ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 9 Januari 2009

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 131 882 265



Ik ben en blijf in de allereerste plaats Javaan!

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT serta junjungan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Pada kesempatan ini, dengan rasa hormat, rendah hati, serta tulus, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prapto Yuwono, M.Hum, selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dengan penuh kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Darmoko, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Jawa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia dan ketua sidang skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan sidang skripsi.
3. Ibu Murni Widyastuti, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan penulis untuk dapat menjalankan masa perkuliahan dengan baik.
4. Ibu Dwi Woro Mastuti M.Hum dan Ibu Dyah Widjajanty S.S, M.Si, selaku pembaca dan penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Mas Ari Prasetyo, S.S, M.Hum, selaku panitera dalam sidang skripsi.
6. Ibu Amyrna Leandra Saleh, M.Hum, selaku penanggung jawab Ruang Naskah Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk membaca teks *Ta`biraning Impen*.
7. Seluruh pengajar Program Studi Jawa yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi saran dan pengetahuan yang tak ternilai untuk kehidupan penulis kelak.

8. Keluarga yang telah mendukung moril, materiil, serta doa kepada penulis. Ayah dan Ibu “*Akhirnya aku dapat menyelesaikan studiku ini, Insya Allah aku dapat membahagiakan kalian kelak*”. Adik-adikku: Ayu Rizki Amalia, Andika Bagus Setiawan dan Arief Priyambodo yang telah mendukung dan mendoakan penulis serta seluruh keluarga besar.
9. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa Sastra Jawa angkatan 2004:
 - § Agnes Purwanti yang telah memberikan saran, kritik dalam penyusunan skripsi ini “*Terima kasih ya nes, salam untuk Jingga!*”.
 - § Arie Budiyaniti yang telah mendukung moril serta peminjaman buku perpustakaan.
 - § Astri Rahayu dan Otien Astonegoro yang telah mendukung moril, peminjaman *draft* skripsi dan saran-saran dalam penyusunan skripsi “*Terima kasih sudah datang ketika sidang dan masukannya selama ini*”.
 - § Eko Hartono, Joko Pransetyo, Wahyudi, Singgih Sugiharto, Oscar Ferry, Rizky Triyaribowo (*Lady van Johan*), yang telah mendukung moril dan menghibur penulis dalam menyusun skripsi.
 - § Feny Fitriamalia, Prabakti Novebrianti Siwi, Risa Prima Diamara, Vivi Wijayanti yang telah membantu dengan saran, waktu, kritik dalam penyusunan skripsi ini.
 - § Nopianti yang telah membantu pencarian teks di Ruang Naskah Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dukungan moril, dansaran yang telah banyak membantu penulis.
 - § J.C Pramudia Natal, Bayu Hadi Putranto, Diah Pitaloka, Elpino Windy, Ferani Oktia Suci, Kartika Apsari, Nur Khasifah, Rini Tri Damayanti, Shinta Taurisia Nurmala, Sundari Exalanti yang telah memberikan dukungan moril selama ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat untuk lulus: Rambe, Syan, Rahaji, *The Fellow* (Achel, Danu, Ejoz, Wyta, Arjo), *Singlelicious*, Tiara, dan para sahabat yang tak bisa saya ucapkan satu persatu.

11. Kawan-kawan lain yang turut mendukung moril seperti Mail, Wyta, Dentia, Agung, Arif Surya (MD), Citra Aroma P. *“Terima kasih atas pinjaman bukunya di detik-detik akhir!”*, Dita Pertiwi, Ipeh, Sekar *“Terima kasih atas dukungannya!”*, Mahar, Jamil, Mamat, Rahanny, Rara, Rey, Sarah, Fitri, Kinanti, Suci, Swasti, Tiwi, dan Zara, *“Terima kasih banyak atas dukungannya! Semoga saya dapat membalas perbuatan baik kalian”*.
12. Teman-teman Program Studi lain yang terdapat di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
13. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, menghibur yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dengan dukungan dari semua pihak yang telah membantu. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap dapat menyempurnakannya kelak di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan mengenai budaya Jawa sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia dan keturunannya kelak.

Depok, 9 Januari 2009

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiaji Wibowo
NPM : 0704020318
Program Studi : Sastra Daerah Jawa
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Sistem Pemaknaan Mimpi dalam Teks *Ta'biraning Impen*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada Tanggal : 9 Januari 2009

Yang menyatakan

(Setiaji Wibowo)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Hipotesis	4
1.5 Metodologi Penelitian	4
1.6 Sumber Data	5
1.7 Landasan Teori	5
1.8 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TEKS TA`BIRANING IMPEN	
2.1 Deskripsi Teks	8
2.2 Klasifikasi Simbol	9
BAB 3 ANALISIS	
3.1 Pengantar	13
3.2 Teori Analisis	15
3.3 Analisis	17
3.3.1 Sistem Pemaknaan Mimpi	17
1) Simbol Alam	

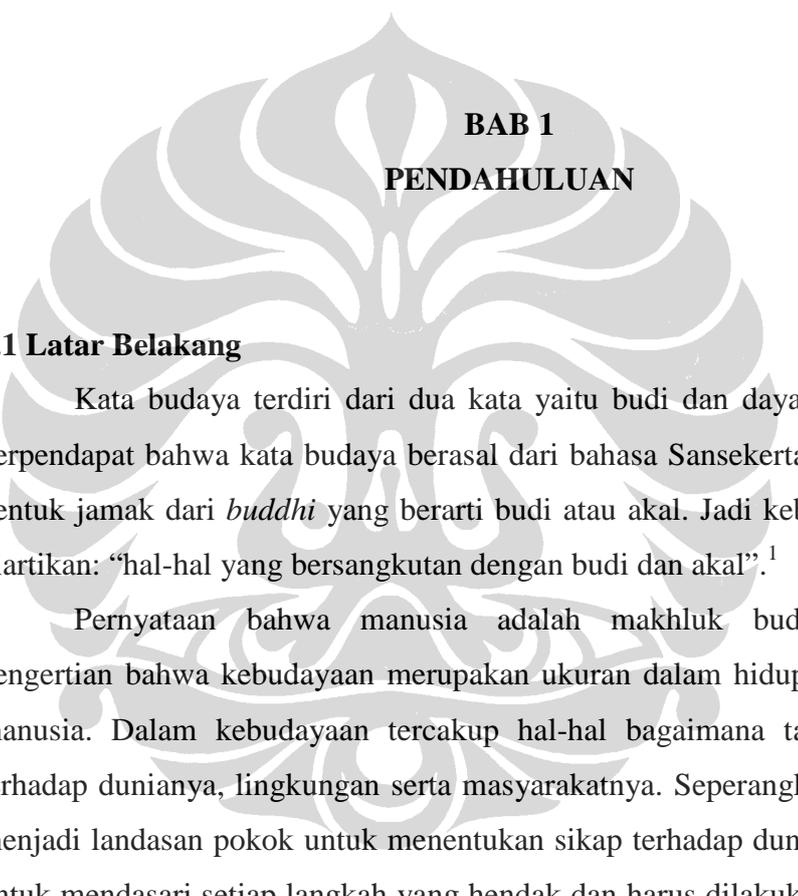
a.	Simbol Langit	17
b.	Simbol Matahari	19
c.	Simbol Bulan	21
d.	Simbol Awan	23
e.	Simbol Sungai	24
f.	Simbol Angin	25
g.	Simbol Gunung	27
h.	Simbol Minuman dan Susu	29
i.	Simbol Hewan	30
2)	Simbol Benda Hasil Budaya Manusia	
a.	Simbol Kapal	31
b.	Simbol Bata	33
c.	Simbol Tangga	34
d.	Simbol Senjata	35
e.	Simbol Macam-Macam Benda	36
3.3.2	Verba Penanda	
a)	Predikat penanda makna baik	38
b)	Predikat penanda makna buruk	38
3.4	Tabel Uraian	39
3.5	Tabel Data	49
BAB 4	KESIMPULAN	89
DAFTAR	PUSTAKA	93

ABSTRAK

Nama : Setiaji Wibowo
Program Studi : Jawa
Judul : Sistem Pemaknaan Mimpi dalam Teks *Ta`biraning Impen*

Skripsi ini membahas mengenai Sistem Pemaknaan Mimpi dalam Teks *Ta`biraning Impen*. Mimpi merupakan misteri yang telah diperbincangkan sepanjang sejarah manusia. Mimpi telah diartikan sebagai pesan dari Tuhan, pesan dari alam bawah sadar, hingga sekedar buah dari tidur. Masyarakat Jawa telah menganggap mimpi sebagai media pembawa informasi mengenai masa depan kehidupan manusia. Oleh karena itu, menarik bagi penulis untuk meneliti sistem pemaknaan mimpi berdasarkan teks *Ta`biraning Impen*. Teks tersebut ditulis oleh H. Maksoem di Tegal pada tahun 1930-an dengan menggunakan bahasa Jawa dan diketik menggunakan aksara latin, berbentuk prosa dan total halaman berjumlah 111 halaman. Teks tersebut berisi 49 simbol dalam mimpi serta maknanya dari masing-masing mimpi. Untuk dapat memahami sistem pemaknaan mimpi, penulis menggunakan teori Semantik yang dikemukakan oleh Verhaar. Penulis juga mengklasifikasikan predikat penanda yang dapat mempengaruhi makna mimpi baik atau buruk.

Kata kunci:
Sistem, mimpi, predikat



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata budaya terdiri dari dua kata yaitu budi dan daya. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah*, ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi kebudayaan itu dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”.¹

Pernyataan bahwa manusia adalah makhluk budaya mengandung pengertian bahwa kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia. Dalam kebudayaan tercakup hal-hal bagaimana tanggapan manusia terhadap dunianya, lingkungan serta masyarakatnya. Seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok untuk menentukan sikap terhadap dunia luarnya, bahkan untuk mendasari setiap langkah yang hendak dan harus dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara kemasyarakatannya.²

Sehubungan dengan pendapat Herusatoto bahwa kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia, maka untuk memahami hal tersebut, dan segala kegiatan mengenai kebudayaan manusia perlu memahami pengertian folklor. Folklor adalah kebudayaan kolektif yang tersebar dan

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1974, hlm. 19.

² Herusatoto, Budiono. *Symbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1985. hlm. 7.

diturunkan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan atau contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu penguat.³ Melalui folklor kita dapat mengetahui bentuk-bentuk folklor yang digunakan untuk mewariskan kebudayaan kepada keturunan-keturunannya.

Contoh beberapa bentuk-bentuk folklor yang terdapat di Indonesia menurut Danandjaya adalah bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, sajak dan puisi, cerita prosa rakyat (mitos, legenda, dongeng), nyanyian rakyat, kepercayaan rakyat, permainan rakyat dan makanan rakyat. Di antara bentuk-bentuk folklor tersebut, terdapat bentuk folklor mengenai cerita prosa rakyat, di dalam prosa rakyat tersebut membahas mengenai mitos, legenda dan dongeng. Mitos adalah cerita yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci, sedangkan legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi. Lalu dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat.⁴

Untuk itu penulis menggunakan sumber data dari teks yang berjudul *Ta`biraning Impen* yang tersimpan di dalam Ruang Naskah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Adapun naskah tersebut diambil sebagai sumber data karena teks *Ta`biraning Impen* dianggap dapat mewakili bagaimana mimpi dianggap sebagai media informasi yang berisi pesan-pesan untuk kehidupan manusia Jawa. Di dalam naskah tersebut juga sudah terdapat simbol-simbol dan maknanya sehingga secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Jawa dapat kita anggap sudah memiliki suatu kesadaran kolektif mengenai tafsir mimpi. Sehingga teks tersebut diharapkan mampu menghubungkan kaitan antara makna dan simbolnya dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi penulis untuk merumuskan sistem pemaknaan mimpi berdasarkan teks *Ta`biraning Impen*, adapun alasannya adalah:

Alasan Subjektif: Menarik bagi penulis karena belum ada yang merumuskan mengenai sistem pemaknaan mimpi di dalam budaya Jawa.

³ Danandjaya, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991, hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 50.

Alasan Pragmatis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sistem pemaknaan mimpi di dalam budaya Jawa.

Alasan Teoritis: Secara teoritis, penulis akan merumuskan sistem pemaknaan mimpi.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah sistem yang berlaku dalam pemaknaan mimpi?
- 2) Predikat-predikat apa yang dapat mempengaruhi makna baik atau buruk dalam pemaknaan mimpi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Merumuskan sistem yang berlaku dalam pemaknaan mimpi.
- 2) Mendeskripsikan predikat-predikat yang dapat mempengaruhi makna baik atau buruk dalam pemaknaan mimpi.

1.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) Sistem yang berlaku dalam pemaknaan mimpi itu mempunyai keterkaitan antara simbol, verba penanda dan makna.
- 2) Pemaknaan mimpi tersebut tergantung pada pemakaian predikat dan keterangan yang akan berpengaruh terhadap kualitas mimpi seseorang apakah mimpi tersebut bermakna baik atau buruk.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan digunakan karena penelitian ini menggunakan sumber pustaka yaitu naskah *Ta`biraning Impen* sebagai sumber data dalam penganalisisan. Adapun metode kepustakaan digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan berbagai pengetahuan yang dimiliki dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi yang lampau.⁶

Metode penulisan yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan teks dan apa-apa yang terkandung di dalam teks tersebut untuk mengetahui sistem atau pola yang terkandung dalam naskah *Ta`biraning Impen*, selain mendeskripsikan dibutuhkan pula upaya untuk menganalisis predikat dan keterangan untuk dapat mengetahui bagaimana predikat tersebut mempengaruhi makna mimpi.

1.6 Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *Ta`biraning Impen* yang terdapat di Ruang Naskah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Naskah yang berukuran 29,5 x 20,5 ini diketik menggunakan kertas HVS, memiliki 111 halaman dan setiap halaman terdiri dari 31 baris. Naskah *Ta`biraning Impen* ini ditulis pada tahun 1930-an oleh H. Maksoem di Tegal, berbentuk prosa dan beraksara latin dalam bahasa Jawa. Menurut Katalog Naskah Perpustakaan Fakultas Sastra⁷, diduga naskah ini adalah konsep buku yang diserahkan pada Balai Pustaka namun ditolak penerbitannya oleh Balai Pustaka, lalu naskah ini diberikan kepada Dr. Th. Pigeaud di Jogjakarta pada tahun 1938.

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990, hlm. 24.

⁶ Keraf, Gorys, *Komposisi*. Ende: Nusa Indah, 2004, hlm. 187.

⁷ Behrend dan Titik Pujiastuti, dkk, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3A dan B*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997, hlm. 672.

1.7 Landasan Teori

Untuk dapat memahami sistem yang berlaku dalam pemaknaan mimpi, maka akan digunakan teori semantik yang diungkapkan oleh Verhaar (1977) yang menguraikan mengenai makna unsur kata terdiri dari “yang menandai” dan “yang ditandai”.⁸ Setiap unsur kata memiliki arti atau makna tertentu dan mengacu pada referensial yang dituju. Dapat dipahami bahwa makna atau arti kata tersebut bergantung kepada referensial yang dituju.

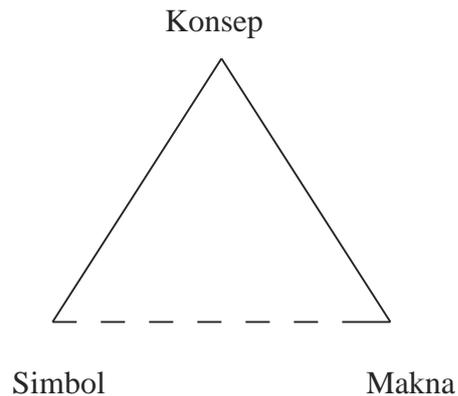
Unsur kata yang terdiri dari “yang menandai” dan “yang ditandai” itu tidaklah sama dengan “yang mengartikan” dan “yang diartikan”, maksudnya adalah apa yang mengartikan dan apa yang diartikan itu itu bersama-sama merupakan tanda, jadi “yang menandai”. Dengan demikian “yang ditandai” adalah barang yang ditunjukkan. Barang yang ditunjukkan itu lazimnya disebut dengan referen, atau dengan kata lain referen itu akan dianggap cocok apabila sesuai dengan konsep mengenai makna kata tersebut.

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui verba-verba yang mempengaruhi pemaknaan mimpi, maka yang akan dititikberatkan analisis mengenai peran verba atau predikat tersebut mempengaruhi pemaknaan. Verba adalah kata kerja yang menggambarkan proses, keadaan, perbuatan⁹, sehingga dengan demikian penggunaan verba-verba atau predikat tersebut akan menjelaskan keadaan mengenai subjek atau pelaku yang melakukan perbuatan ketika sedang bermimpi.

Simbol konsep mengenai yang menandai itu berhubungan erat dengan segitiga makna yang digunakan dalam semantik. Segitiga makna dalam semantik akan tampak dalam gambar sebagai berikut:

⁸ Verhaar, *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada University Press, 1977, hlm. 125.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Dua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991, hlm. 1118.



Untuk memahami sebuah makna dari kata maka sangat diperlukan mengenai segitiga makna ini, karena sebuah simbol tidak akan bisa ditangkap maknanya apabila tidak melalui konsep.

Mimpi pun sangat berhubungan erat dengan simbol-simbol yang terdapat ketika kita sedang bermimpi, karena simbol-simbol tersebut memiliki arti atau makna tersendiri, maka dari itu sebuah simbol mempunyai konsep mengenai simbol tersebut. Hubungan konsep dan simbol itu sangat erat hubungannya jika kita ingin mencari makna dari simbol itu, contoh kasusnya seperti jika kita melihat rumah maka kita akan berpikir mengenai konsep dari rumah tersebut. Konsep mengenai rumah tentunya akan berbeda jika kita membandingkan konsep rumah antara suku Jawa dan suku di pedalaman Papua. Konsep suku Jawa mengenai rumah pada umumnya adalah berbentuk joglo, sedangkan konsep rumah menurut suku di pedalaman Papua adalah berbentuk kerucut, namun maknanya mengenai konsep rumah itu sama yaitu sebagai tempat untuk berteduh, beristirahat dan lain-lain, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa simbol dalam mimpi adalah yang menandai, lalu yang ditandai adalah maknanya.

Namun dalam penelitian ini yang disebut dengan yang ditandai itu adalah makna. Makna itu terbagi ke dalam dua makna yaitu makna baik dan buruk. Makna yang baik dan buruk itu sudah dimaknai sebagai sebuah kesatuan dari data, begitu pula simbol dalam teks tersebut sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah dapat merumuskan sistem pemaknaan mimpi yang terkandung di dalam teks *Ta`biraning Impen*.

Berdasarkan uraian di atas penulis, maka langkah kerja yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membaca dan memahami isi dari teks *Ta`biraning Impen*.
- 2) Mengklasifikasikan data berdasarkan simbol yang dapat diklasifikasi menjadi simbol religi, simbol alam, simbol mengenai kehidupan manusia dan benda-benda hasil kebudayaan manusia.
- 3) Merumuskan sistem pemaknaan mimpi di dalam teks *Ta`biraning Impen*.
- 4) Mengklasifikasi predikat yang digunakan dalam teks *Ta`biraning Impen*, lalu dianalisis predikat apakah yang mempengaruhi pemaknaan baik dan buruk mimpi.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1: Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, sumber data dan landasan teori.

Bab 2: Mengidentifikasi teks *Ta`biraning Impen*, menguraikan apa yang terdapat dalam teks tersebut dan mengklasifikasikan data berdasarkan simbol.

Bab 3: Menganalisis sistem pemaknaan mimpi serta predikat penanda yang dapat mempengaruhi kualitas mimpi seseorang yang bermakna baik atau buruk.

Bab 4: Berisi kesimpulan

BAB 2

TEKS TA`BIRANING IMPEN

2.1 Deskripsi Teks

Naskah *Ta`biraning Impen* mempunyai kode naskah Ruang Naskah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yaitu PR 140¹⁰ dengan tebal 111 halaman dan jumlah baris setiap halaman yaitu 31 baris. Naskah tersebut berukuran 30,7 x 22 cm dan ukuran teks 29,5 x 20,5 cm. Menggunakan aksara latin dan diketik serta menggunakan bahasa Jawa. Kover pada naskah berwarna putih kecoklatan dan tebal. Terdapat stempel pada bagian dalam kover, yaitu pada bagian kiri atas yang tertulis *Stoomdrukkerij "De Bliksem" Darpoejoedan-Solo*.

Pada halaman pertama sebelah kiri atas terdapat kode naskah dengan menggunakan alat tulis pensil yang bertuliskan kode naskah G 144. Pada halaman yang sama, di tengah kertas terdapat tulisan yang tertulis *Droomuitlegging*¹¹-*Ta`biraning Impen*. Lalu pada halaman kedua pada bagian tengah kertas terdapat tulisan yaitu:

¹⁰ Behrend dan Titik Pujiastuti, dkk, *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3A dan B*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997, hlm. 672.

¹¹ Wojowasito, S. *Kamus Umum Bahasa Belanda Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru-van Hoeve, 1992, hlm. 165.

Ta`biraning Impen
ing kang Ngimpoen H. Maksoem, Tegal.

Di bagian bawah dari tulisan di atas terdapat keterangan yaitu:

Ontvangen van het kantoor voor de
Volkslektuur te Batavia,
Januari 1938

Dr. Th. Pigeaud, Jogjakarta.

Teks dimulai dengan bab yang menguraikan apa yang disebut dengan mimpi dan bab waktu yang benar (yang mengandung arti) ketika seseorang bermimpi. Naskah ini diketik menggunakan kertas HVS, dan mempunyai mikrofilm rol 194.04.

Menurut katalog induk naskah-naskah nusantara jilid 3A dan B¹², Naskah *Ta`biraning Impen* ini ditulis pada tahun 1930-an oleh H. Maksoem di Tegal, berbentuk prosa dan beraksara latin dalam bahasa Jawa. Menurut Katalog Naskah Perpustakaan Fakultas Sastra¹³, diduga naskah ini adalah konsep buku yang diserahkan pada Balai Pustaka namun ditolak penerbitannya oleh Balai Pustaka, lalu naskah ini diberikan kepada Dr. Th. Pigeaud di Jogjakarta pada tahun 1938. Ketikan naskah *Ta`biraning Impen* ini diketik dengan cukup rapi dan terawat sehingga tulisannya terlihat dengan jelas, namun dalam penomoran halaman terdapat kesalahan penomoran lalu penomoran tersebut diperbaiki dengan ditulis menggunakan pensil.

2.2 Klasifikasi Simbol

Dalam teks *Ta`biraning Impen*, terdapat simbol-simbol yang diuraikan menjadi 49 simbol mimpi menurut masyarakat Jawa.¹⁴ Untuk itu penulis akan membagi simbol-simbol tersebut menjadi empat bagian yaitu simbol religi, simbol mengenai yang berhubungan dengan alam, simbol mengenai kehidupan manusia

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Masyarakat yang diacu adalah masyarakat Tegal, karena penulis yaitu H. Maksoem mengumpulkan data-data berbagai simbol dan makna mimpi di kota Tegal.

dan simbol yang berhubungan dengan benda-benda hasil kebudayaan manusia.

Simbol mengenai simbol religi adalah sebagai berikut:

1. Malaikat
2. Nabi atau Rasul
3. Tuhan
4. Surga
5. Neraka

Penulis mengelompokkan simbol-simbol kedua menjadi klasifikasi simbol alam. Simbol-simbol alam tersebut antara lain:

1. Langit
2. Matahari
3. Bulan
4. Bintang
5. Hujan
6. Petir
7. Pelangi
8. Awan
9. Api
10. Sumur
11. Sungai
12. Laut
13. Air Panas
14. Angin
15. Lumpur
16. Tanah

17. Hutan
18. Debu atau Pasir
19. Gunung
20. Gempa
21. Pohon Besar dan Kecil
22. Minuman dan Susu
23. Hewan Ternak
24. Hewan Buas
25. Hewan Melata dan Berbisa
26. Burung
27. Ikan

Simbol-simbol mengenai kehidupan manusia adalah:

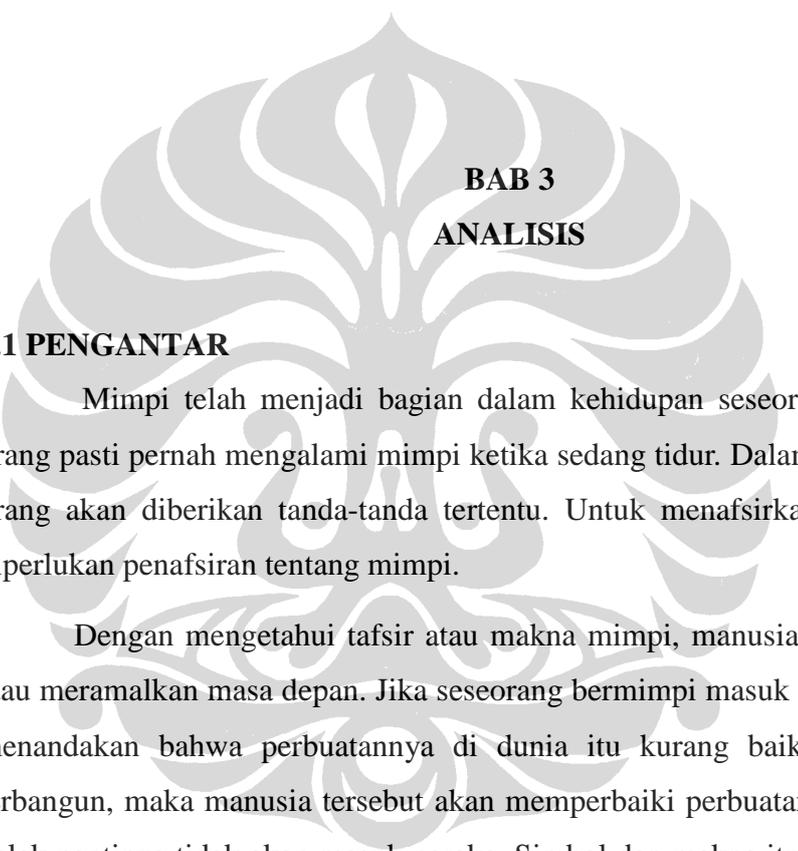
1. Menikah
2. Hamil dan Melahirkan
3. Meninggal
4. Laki-laki, perempuan dan anggota tubuh.

Adapun simbol-simbol mengenai benda-benda hasil kebudayaan manusia yang antara lain adalah:

1. Kapal
2. Bata
3. Rumah
4. Tangga
5. Sudut Rumah
6. Jembatan
7. Pakaian

8. Rias Wanita dan Uang
9. Senjata
10. Wadah dan Peralatan
11. Macam-macam Benda





BAB 3 ANALISIS

3.1 PENGANTAR

Mimpi telah menjadi bagian dalam kehidupan seseorang, karena setiap orang pasti pernah mengalami mimpi ketika sedang tidur. Dalam bermimpi, setiap orang akan diberikan tanda-tanda tertentu. Untuk menafsirkan tanda-tanda itu, diperlukan penafsiran tentang mimpi.

Dengan mengetahui tafsir atau makna mimpi, manusia dapat mengetahui atau meramalkan masa depan. Jika seseorang bermimpi masuk neraka hal tersebut menandakan bahwa perbuatannya di dunia itu kurang baik, sehingga ketika terbangun, maka manusia tersebut akan memperbaiki perbuatannya di dunia agar kelak nantinya tidak akan masuk neraka. Simbol dan makna itu bermakna sebagai pembawa informasi masa depan, sehingga mimpi dapat dimaknai sebagai media pembawa pesan dari dunia supranatural ke dalam dunia nyata dan bersifat informatif.

Masyarakat Jawa¹⁵ mempunyai sistem penafsiran mimpi yang berbeda dari masyarakat lainnya, hal ini dapat terlihat dalam teks¹⁶ *Ta`biraning Impen* yang

¹⁵ Masyarakat Jawa yang dimaksud adalah masyarakat Tegal.

¹⁶ Seperti yang terdapat dalam buku Sistem Hukum Abad ke-18 yang ditulis oleh Prapto Yuwono. Beliau mengungkapkan teks adalah kandungan atau muatan naskah yang berisi

ditulis oleh H. Maksoem, sehingga dapat dikatakan masyarakat Jawa mempunyai memori kolektif mengenai penafsiran mimpi.

Setiap orang yang bermimpi akan mengalami pengalaman-pengalaman batin pribadi, baik ketika orang tersebut bermimpi berada dalam neraka atau berada dalam hutan. Penafsiran dalam mimpi dapat dimaknai sebagai pertanda buruk atau pertanda baik. Pengalaman-pengalaman batin pribadi itu terkumpul menjadi memori kolektif mengenai tafsir mimpi, sehingga dapat dikatakan masyarakat Jawa memiliki memori kolektif mengenai mimpi.

Memori kolektif dikumpulkan oleh H. Maksoem dalam menghimpun berbagai keterangan masyarakat Tegal mengenai tafsir mimpi. Salah satu contoh dari adanya memori kolektif mengenai mimpi adalah terdapat pola-pola keseragaman mengenai pemakaian subjek yaitu *sinten-sinten tijang*, sehingga hal tersebut dapat dilihat sebagai memori kolektif masyarakat Jawa yang diakui bersama sebagai tafsir mimpi. Penggunaan *sinten-sinten tijang* dalam teks tersebut juga menandakan bahwa data mengenai tafsir mimpi itu berlaku umum untuk masyarakat.

Dalam teks *Ta`biraning Impen* sudah diuraikan mengenai makna dan simbolnya dalam mimpi, namun setelah penulis membaca dan memahami isi dari teks tersebut, terdapat adanya predikat penanda yang dapat menentukan makna baik atau buruk dari mimpi. Predikat penanda itu menjelaskan keadaan mengenai simbol dalam mimpi.

Simbol-simbol yang terdapat dalam teks *Ta`biraning Impen* seperti simbol mengenai religi, alam, kehidupan manusia dan benda-benda hasil kebudayaan manusia. Adapun yang termasuk ke dalam simbol religi adalah Nabi atau Rasul, Malaikat, Tuhan, surga dan neraka. Yang termasuk simbol mengenai alam adalah langit, matahari, bulan, bintang, hujan, petir, pelangi, awan, api, sumur, sungai, laut, air panas, lumpur, angin, tanah, hutan, debu atau pasir, gunung, gempa, pepohonan, minuman dan susu, hewan-hewan. Simbol mengenai kehidupan manusia seperti menikah, hamil dan melahirkan, meninggal, laki-laki, perempuan dan anggota tubuh. Adapun yang termasuk ke dalam simbol benda-benda hasil

gagasan/ide/amanat dan biasanya disampaikan melalui cerita dalam bentuk puisi (tembang) atau prosa (narasi).

kebudayaan manusia yaitu kapal, bata, rumah, tangga, sudut rumah, jembatan, pakaian, rias wanita dan uang, wadah dan peralatan, senjata, pekerja, dan macam-macam benda. Dalam simbol-simbol itu juga terdapat uraian mengenai pemaknaan simbol-simbol dalam mimpi, namun tidak semua simbol diuraikan pemaknaannya.

Untuk dapat memahami pemaknaan mimpi, maka diperlukan sistem untuk mengetahui pemaknaan dalam mimpi. Untuk dapat memahami sebuah sistem maka diperlukan cara yang tepat untuk dapat mengetahui sebuah sistem, untuk itu penulis akan menggunakan teori semantik Verhaar yang menjelaskan mengenai yang ditandai dan yang menandai, sehingga didapat tujuan dari analisis ini adalah mengetahui sistem pemaknaan mimpi yang berlaku dalam masyarakat Jawa, serta predikat penanda yang dapat menentukan makna atau kualitas mimpi tersebut.

Melalui teori semantik yang dikemukakan Verhaar, proses yang penulis akan lakukan dalam menganalisa data yaitu penulis akan melihat dari struktur teks yaitu yang menandai, dan yang ditandai. Di antara yang menandai dan yang ditandai terdapat predikat penanda yang akan menjadi penanda makna baik atau buruk. Kemudian penulis melihat aspek-aspek yang terdapat dalam mimpi, yaitu simbol, predikat penanda, dan makna dari mimpi tersebut hingga tercapai tujuan dari analisis. Penulis hanya menganalisa dua klasifikasi simbol yaitu simbol-simbol alam dan benda-benda hasil kebudayaan manusia dengan alasan dua klasifikasi simbol tersebut dapat mewakili keseluruhan data.

3.2 Teori Analisis

Dalam menganalisa sistem pemaknaan mimpi teks *Ta'biraning Impen*, penulis menggunakan teori semantik yang dikemukakan oleh Verhaar. Menurut Verhaar, untuk mencari makna kata perlu dipahami mengenai segala hal yang menandai dan yang ditandai. Yang menandai adalah konsep mengenai sesuatu atau yang menandakan, sedangkan yang ditandai adalah makna kata, atau dengan kata lain yang ditandai adalah objek yang dituju.

Untuk memahami kandungan teks, penulis melakukan proses analisa melalui hal-hal yang menandai, yang ditandai, serta predikat yang dapat menentukan kualitas atau makna yang terkandung dalam mimpi seseorang.

Yang dimaksud dengan ditandai adalah barang yang ditujukan¹⁷. Barang yang dimaksud adalah makna mimpi yang terdapat dalam teks. Makna tersebut dianggap sebagai suatu media yang dianggap sebagai pembawa informasi mengenai masa depan manusia. Simbol ini berkaitan erat dengan predikat, yang akan mempengaruhi kualitas mimpi apakah itu pertanda baik atau buruk di masa depan hidupnya.

Yang dimaksud dengan yang menandai adalah tanda atau simbol¹⁸. Simbol-simbol ini menentukan juga makna mimpi atau yang ditandai dalam aspek mimpi, karena tanpa adanya simbol maka makna mimpi tersebut dapat dianggap kurang bermakna.

Adanya predikat atau verba kata kerja/sifat yang terdapat dalam data mempengaruhi makna mimpi seseorang. Menurut KBBI (1991) verba adalah kata yang menggambarkan proses, keadaan, perbuatan. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, predikat juga ikut mempengaruhi kualitas atau makna dari mimpi seseorang. Jika sebuah simbol diikuti oleh predikat yang menjelaskan keadaan, situasi, atau perbuatan maka maknanya pun akan berubah, walaupun sebuah simbol sudah ditetapkan maknanya.

Untuk lebih mempermudah proses analisa, penulis membagi data kajian menjadi tiga tahap yaitu: struktur, aspek dan makna.

Struktur adalah bagaimana bagian-bagian dari sesuatu yang berhubungan satu sama lain atau bagaimana dari hal disatukan. Struktur adalah sifat fundamental bagi setiap sistem. Identifikasi suatu struktur adalah suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagiannya dan hubungan mereka. Dapat disimpulkan struktur merupakan bagian-bagian dari satu kesatuan yang dapat membentuk hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Struktur dalam teks *Ta`biraning Impen* adalah yang menandai, verba predikat atau keterangan dan yang ditandai.

Aspek merupakan bagian dari struktur yang membangun suatu sistem. Aspek dapat pula dimaknai sebagai sebuah kategori tata bahasa yang menunjukkan lama, keadaan atau jenis kata kerja. Hubungan antara aspek dan struktur sangat berkaitan erat, karena tanpa adanya aspek-aspek yang membangun

¹⁷ Verhaar, J.W.M. (Gajah Mada University Press, 1977) hlm. 128.

¹⁸ *Ibid.*

sebuah struktur, dapat dipastikan bahwa tidak ada sistem yang berjalan. Aspek merupakan simbol, kata yang menandai makna dari simbol, dan maknanya apakah baik atau buruk. Yang dimaksud dengan aspek adalah simbol-simbol yang terdapat dalam teks *Ta`biraning Impen*, lalu kata yang menandai makna simbol adalah kata kunci yang menandakan makna dari simbol tersebut, dan maknanya apakah itu baik atau buruk.

Makna adalah sesuatu yang berada di dalam ujaran atau gejala dalam ujaran¹⁹. Dengan kata lain, makna adalah sesuatu yang dapat diambil artinya dari suatu ujaran.

Uraian di atas menggambarkan bagaimana teks *Ta`biraning Impen* dibagi ke dalam struktur, aspek dan makna. Melalui teori semantik yang dikemukakan oleh Verhaar, penulis menganalisis hal-hal yang sifatnya menandai dan ditandai yang terdiri dari sistem pemaknaan mimpi dalam teks *Ta`biraning Impen*. Struktur, aspek dan makna merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk menghasilkan kesimpulan mengenai sistem pemaknaan mimpi, maka penulis akan menganalisa sistem pemaknaan dan predikat-predikat yang mempengaruhi baik atau buruk makna dari mimpi.

3.3 Analisis

3.3.1 Sistem Pemaknaan Mimpi

Dalam menganalisa sistem dari mimpi maka data akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu simbol alam semesta, bumi dan benda-benda hasil kebudayaan manusia.

1) Simbol Alam

a. Simbol Langit

Langit merupakan tempat yang luas dan terletak di atas bumi, simbol alam ini dimaknai dan diaplikasikan ke dalam mimpi. Pengertian simbol langit seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

“Langit poenika satoenggiling titahan ingkang inggil sanget, poenika dados nedahaken dhateng pangkat kaloehoeran.” (TI 4)

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 127.

Terjemahan:

Langit itu salah satu ciptaan yang sangat tinggi, itu berarti menandakan datangnya pangkat keluhuran.

Pengertian langit dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa simbol langit dimaknai sebagai pertanda akan datangnya pangkat keluhuran. Langit yang terletak di atas, tinggi dan membawahi bumi dianggap sebagai simbol mengenai pangkat pekerjaan.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa mimpi dapat bermakna baik atau buruk, maka selanjutnya akan diuraikan data mimpi mengenai langit yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi minggah langit ngangge andha oetawi sanesipoen, poenika alamatipoen tijang poenika bade angsal pangkat padamelan lan sanesipoen toer tijang poenika bade dipoen kondangaken dening tijang ngrikoe, lan bade pinaringan gampil ngoepadoes jatra lan sapanoenggilanipoen.”(TI 4)

Terjemahan:

Orang yang bermimpi naik langit memakai tangga atau yang lainnya, itu berarti orang tersebut akan naik pangkat pekerjaan dan sejenisnya, juga orang tersebut akan diperkenalkan dengan orang di situ, dan akan mendapat mudah mendapat uang dan sejenisnya.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah naik.
- Simbol yang diacu adalah langit.

Dari kutipan di atas, orang yang bermimpi naik ke langit menggunakan tangga maka maknanya adalah baik. Yang menandai dalam kutipan di atas adalah simbol mengenai langit, kemudian predikat penandanya adalah naik ke langit, yang ditandai adalah maknanya baik. Langit dalam pengertian mimpi adalah sesuatu yang tinggi.

Makna dari mimpi di atas adalah akan naik pangkat pekerjaan, orang tersebut akan dipopulerkan oleh orang di tempat tersebut dan mudah mencari uang dalam hidup.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa predikat penanda naik itu menandakan baik. Dalam makna mimpi ada yang baik dan buruk pula, berikutnya akan diuraikan makna buruk mengenai simbol langit.

“Sinten-sinten tijang pijambakipoen wonten langit ladjeng dhawah dhateng boemi, poenika alamatipoen awon sanget, inggih poenika oepami tijang poenika njamboet damel inggih dipoen lepas oetawi pangkatipoen dipoen andapaken, terkadang tijang soegih

dados mlarat, terkadang bingah dados sisah sanget makaten oegi sapitoeroetipoen nandang sisah.” (TI 4)

Terjemahan:

Siapa yang bermimpi dirinya berada di langit lalu jatuh ke bumi, itu berarti sangat buruk, yaitu apabila orang tersebut bekerja akan dipecat atau pangkatnya akan diturunkan, malah terkadang orang kaya menjadi miskin, terkadang senang menjadi susah sekali, begitu pula selanjutnya menderita.

- Makna dari mimpi di atas buruk.
- Predikat penanda yang terdapat dalam data di atas yaitu jatuh ke bumi.
- Simbol yang diacu yaitu langit.

Dari data di atas menunjukkan bahwa jika seseorang bermimpi berada di langit lalu jatuh ke bumi maka maknanya adalah buruk. Yang menandai dari data di atas adalah simbol langit, predikat penanda yaitu jatuh dan yang ditandai adalah maknanya buruk.

Makna dari mimpi di atas adalah akan dipecat atau pangkat pekerjaannya akan diturunkan, hal tersebut sesuai dengan uraian mengenai simbol langit bahwa langit merupakan pertanda mengenai pangkat. Dengan kata lain, pekerjaan atau pangkat disimbolkan dengan langit, sehingga jika seseorang bermimpi jatuh dari langit maka itu maknanya adalah akan diturunkan pangkatnya atau akan dipecat dari pekerjaan.

Dapat disimpulkan dari kedua data diatas terdapat dua predikat penanda yaitu naik dan jatuh. Predikat penanda naik bermakna baik dan jatuh bermakna buruk.

b. Simbol Matahari

Matahari merupakan ciptaan Tuhan yang sanggup menyinari dunia dengan sinarnya, semua yang berada di dunia akan terkena sinarnya. Sinar matahari juga dimaknai sebagai penerang karena sifat dari sinar matahari yaitu menyinari dunia. Matahari mempunyai sifat panas, penuh energi, dan pemberi sarana hidup.

²⁰Berikut akan diuraikan pengertian simbol matahari dalam mimpi:

“Soerja poenika satoenggiling titahan ingkang ageng sanget toer madhang wonten ing sadajanipoen tijang wonten ing bumi.” (TI 5)

²⁰ Mulyono, Sri. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Nawangi dan PT. Inaltu. 1976 hlm. 112.

Terjemahan:

Matahari itu salah satu ciptaan yang sangat besar dan menyinari semua orang yang berada di bumi.

Pengertian matahari dalam kutipan di atas menunjukkan matahari merupakan ciptaan yang sangat besar dan mampu menyinari semua orang yang berada di bumi. Matahari merupakan simbol dari pekerjaan, pangkat atau kedudukan. Berikut akan diuraikan data mengenai matahari yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi njepeng soerja, poenika alamatipoen badhe angsal padamelan.” (TI 5)

Terjemahan:

Siapa yang bermimpi memegang matahari, itu artinya akan mendapat pekerjaan.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari data di atas adalah memegang.
- Simbol yang diacu adalah matahari.

Dari data di atas jika seseorang bermimpi memegang matahari maka maknanya adalah baik. Yang menandai dalam kutipan di atas adalah simbol matahari, predikat penandanya adalah memegang, dan yang ditandai adalah maknanya baik.

Makna dari mimpi di atas menunjukkan bahwa jika seseorang bermimpi memegang matahari, itu pertanda akan mendapat pekerjaan. Uraian pengertian matahari adalah bermakna mengenai pekerjaan, sehingga jika seseorang bermimpi seperti itu maka itu pertanda baik yaitu akan mendapat pekerjaan.

“Sinten-sinten tijang ngimpi soerja dipoen kepoeng (ketoetoeapan) mega poenika alamatipoen sisah sanget inggih poenika tijang ingkang ngimpi kekasihipoen poenika badhe sakit sanget.” (TI 5)

Terjemahan:

Siapa orang yang bermimpi mataharinya tertutupi awan, itu berarti susah sekali yaitu orang yang bermimpi itu, kekasihnya akan sangat sakit.

- Makna dari mimpi di atas adalah buruk.
- Predikat penanda yang terdapat dalam kutipan di atas adalah tertutupi awan
- Simbol yang diacu adalah matahari.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi mataharinya tertutupi awan maknanya adalah buruk. Yang menandai adalah simbol matahari,

kemudian predikat penandanya adalah tertutupi awan dan yang ditandai adalah maknanya adalah buruk.

Makna jika orang bermimpi matahari tertutupi langit adalah buruk, karena matahari disini dimaknai sebagai kekasih atau orang yang disayangi. Sebagai gambaran, jika seseorang sedang jatuh cinta, akan menganggap kekasihnya itu adalah matahari dalam hidupnya, sehingga jika orang bermimpi seperti itu maka maknanya adalah kekasihnya akan jatuh sakit.

Dari kedua data mengenai simbol matahari di atas terdapat dua predikat penanda yaitu memegang dan tertutupi awan. Predikat penanda memegang mengandung makna bahwa makna mimpinya adalah baik, sedangkan predikat penanda tertutupi awan mengandung makna yaitu mimpinya buruk.

c. Simbol Bulan

Bulan merupakan ciptaan Tuhan yang sangat indah ketika malam hari tiba, menyinari dunia dan membuat orang yang melihatnya akan bahagia karena keindahannya.²¹ Simbol bulan juga diambil menjadi simbol dalam mimpi, berikut adalah uraian mengenai simbol bulan dalam mimpi:

“Remboelan poenika satoenggiling titahan ingkang sae toer edi djalaran saged madhangi tijang ingkang wonten ing bumi, nanging padhangipoen boten benter kados soerja, poenika dados nedahaken dhateng bodjo estri oetawi lare ingkang sae.” (TI 5)

Terjemahan:

Bulan itu salah satu ciptaan yang baik dan bagus karena bisa menerangi orang yang ada di bumi, namun cahayanya tidak seterang seperti matahari, itu berarti memberikan akan beristri atau anak yang baik.

Pengertian simbol bulan dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa bulan dianggap sebagai simbol yang dapat menyinari dunia namun cahayanya tidak seterang matahari. Makna dari simbol bulan adalah akan mempunyai istri atau akan mendapat anak yang baik. Berikut akan diuraikan data mengenai mimpi yang baik mengenai simbol bulan:

“Sinten-sinten tijang ngimpi njepeng remboelan poenika alamatipoen badhe angkal bodjo ingkang ajoe sanget oetawi pinaringan lare ingkang sampoerna.” (TI 6)

Terjemahan:

Orang yang bermimpi memegang bulan itu artinya akan punya istri yang sangat cantik atau diberikan anak yang sempurna.

²¹ *Ibid*

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda adalah memegang.
- Simbol yang diacu adalah bulan.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa jika ada orang yang bermimpi memegang matahari maknanya adalah baik. Yang menandai adalah bulan, kemudian predikat penandanya adalah memegang, dan yang ditandai adalah maknanya baik.

Makna jika seseorang bermimpi memegang bulan adalah baik. Dalam uraian mengenai pengertian bulan dalam mimpi adalah akan mendapat istri atau anak yang sempurna. Pengertian bulan di sini adalah istri atau anak. Berikutnya akan diuraikan pula simbol bulan dalam mimpi yang bermakna buruk:

“Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep remboelan poenika soerem oetawi grahana oetawi padhangipoen manglih peteng dhedhet poenika alamatipoen sakwangsoelipoen ta`biranipoen nginggil inggih poenika badhe angsal bodjo radi awon lan badhe pinaringan lare ingkang boten patos sae roepinipoen oetawi watakipoen.” (TI 6)

Terjemahan:

Orang yang bermimpi melihat bulan itu redup atau gerhana atau cahayanya kedap-kedip itu artinya sebaliknya dari tafsir diatas, yaitu akan mendapat pasangan yang agak jelek dan akan mendapat anak yang tidak baik rupanya atau sifatnya.

- Makna dari kutipan di atas adalah makna buruk.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah melihat bulan redup.
- Simbol yang diacu adalah bulan.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa jika seseorang bermimpi melihat bulan yang redup atau gerhana adalah maknanya buruk. Yang menandai adalah bulan, predikat penandanya adalah melihat bulan redup, dan yang ditandai adalah makna buruk.

Makna jika seseorang bermimpi seperti pada kutipan di atas adalah akan mendapat istri atau anak yang jelek. Mengacu pada uraian mengenai simbol bulan dimaknai dalam mimpi yaitu adalah mengenai anak atau istri, jika seseorang melihat bulan itu redup atau tidak terang maka akan mendapat anak atau istri yang jelek.

d. Simbol Awan

Awan merupakan ciptaan Tuhan yang letaknya terdapat di atas bumi. Simbol awan juga dianggap sebagai pertanda akan hujan dan membuat teduhnya dunia. Berikut akan diuraikan uraian mengenai pengertian simbol awan dalam mimpi:

“Mega poenika satoenggiling barang ingkang edi lan asri lan mitoeloengi, dados poenika alamatipoen nedahaken dhateng kabingahan.” (TI 13)

Terjemahan:

Awan itu salah satu barang yang baik dan asri dan menolong, jadi artinya memberikan datangnya kebahagiaan.

Simbol awan dalam mimpi dimaknai sebagai pertanda mengenai kebahagiaan, karena awan itu dapat membuat teduh dunia dan dianggap sebagai sesuatu yang baik dan menolong makhluk hidup. Berikutnya akan diuraikan data mengenai simbol awan yang baik maknanya:

“Menawi wonten tijang ngimpi soemerep malekat ingkang ngiring mega oetawi noempak mega, poenika alamatipoen badhe piningan oenggoel, pangkat, temahan ingkang dipoen sedja, lan sanesipoen.” (TI 14)

Terjemahan:

Apabila ada orang yang melihat malaikat bersama awan atau menaiki awan, itu artinya akan mendapat yang unggul, pangkat, sesuatu yang diharapkan dan lain-lain.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah melihat malaikat yang bersama awan atau menaiki awan.
- Simbol yang diacu adalah awan.

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa jika seseorang bermimpi melihat malaikat yang bersama awan atau malaikat menaiki awan itu bermakna baik. Yang menandai dari kutipan di atas adalah awan, predikat penandanya adalah melihat malaikat yang bersama awan atau menaiki awan dan yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika seseorang bermimpi melihat malaikat bersama awan atau menaiki awan adalah baik, karena itu berarti akan unggul, mendapat pangkat atau sesuatu yang diharapkan. Adapun data simbol langit yang bermakna buruk adalah:

“Dene manawi mega poenika abrit lan sanesipoen, poenika alamatipoen kasisahan.” (TI 13)

Terjemahan:

Apabila awan itu berwarna merah dan lain-lain, itu artinya kesulitan.

- Makna dari kutipan di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah warna merah
- Simbol yang diacu adalah awan.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa jika seseorang melihat awan itu berwarna merah maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah awan, kemudian predikat penanda adalah warna merah, lalu aspek yang ditandai adalah buruk.

Makna dari kutipan di atas adalah buruk. Jika seseorang melihat awan itu berwarna merah maka pertanda akan mendapat kesulitan, karena warna merah dianggap sebagai warna yang mewakili kemarahan, angkara murka.²²

e. Simbol Sungai

Sungai dianggap sebagai pembawa air yang melewati daratan. Air juga dianggap sebagai pembawa kehidupan dan rejeki. Di bawah ini akan diuraikan pengertian simbol sungai dalam konteks mimpi:

“Lepen poenika satoenggiling tanah ingkang mbingahi lan noesahi dhateng manoesa.”
(TI 15)

Terjemahan;
Sungai itu salah satu tanah yang menyenangkan dan menyusahkan ke manusia.

Maksud dari uraian di atas adalah sungai dapat membawa kebahagiaan dan kesulitan sekaligus. Sungai dapat membawa kebahagiaan karena air yang dibawa sungai dapat digunakan manusia untuk mandi, minum dan sebagainya. Sungai juga memberikan manfaat kepada makhluk hidup karena air itu sangat dibutuhkan untuk bertahan hidup. Adapun dapat menyusahkan manusia adalah ketika sungai itu membawa banjir, dan itu akan membawa dampak yang buruk kepada makhluk hidup. Berikutnya akan diuraikan data mengenai simbol sungai yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi ngombe tojanipoen lepen ingkang bening, poenika alamatipoen badhe angsal kabingahan, badhe pinaringan redjeki.” (TI 16)

Terjemahan:
Siapa-siapa yang bermimpi minum airnya sungai yang jernih, itu artinya akan mendapat kebahagiaan, mendapat rejeki.

²² Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1985. hlm.95.

- Makna dari kutipan data di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah minum air sungai yang jernih.
- Simbol yang diacu adalah sungai.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa jika seseorang bermimpi meminum air sungai yang jernih maka maknanya adalah baik. Aspek yang menandai adalah sungai, kemudian predikat penandanya adalah minum air sungai yang jernih, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna dari kutipan di atas adalah baik karena akan mendapat kebahagiaan dan rejeki. Seperti yang penulis jelaskan pada awal uraian mengenai sungai, air juga bermakna sebagai pembawa kehidupan, sehingga jika ada orang yang bermimpi meminum air yang jernih maka akan mendapat kebahagiaan dan rejeki.

Sungai juga dapat bermakna buruk jika ada predikat penanda yang menandakan makna buruk. Contohnya terdapat dalam data seperti berikut:

“Manawi wonten tjang ngimpi ngombe tojanipoen lepen ingkang boetek, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan, badhe pinaringan sakit lan ngoepados pangopadjiwa radi kangelan.” (TI 16)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi minum airnya sungai yang kotor, itu artinya akan kesulitan, menadapat sakit dan mencari pekerjaan akan kesulitan.

- Makna dari kutipan di atas adalah buruk.
- Predikat penanda dari kutipan di atas minum air sungai yang kotor.
- Simbol yang diacu adalah sungai.

Dari kutipan data di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi meminum air sungai yang kotor maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah sungai, predikat penandanya yaitu minum air sungai yang kotor, dan yang ditandai adalah makna buruk.

Makna dari kutipan data di atas adalah buruk karena akan mendapat kesulitan, akan sakit dan mencari pekerjaan akan sulit. Air yang kotor lalu diminum merupakan pertanda akan buruknya makna mimpi tersebut.

f. Simbol Angin

Angin terdapat sebagai bagian dari bumi, karena angin itu selalu mengisi ruang yang terdapat di bumi.²³ Simbol angin juga diambil menjadi simbol dalam mimpi, berikut adalah uraian mengenai pengertian angin dalam mimpi:

“Angin poenika warna-warni, angin silir-silir, ladjeng barat, lesoes, hara-hara lan sanesipoen. Dene ingkang alit poenikandosaken remening manoesa lan tetaneman, dene manawi angin ingkang ageng poenika ndadosaken sisahing manoesa lan tetaneman.”(TI 22)

Terjemahan:

Angin itu beraneka ragam, angin sepoi-sepoi, lalu besar, angin tornado dan lain-lain. Angin yang kecil tu menyenangkan manusia, jika yang besar itu menyebabkan kesusahan manusia.

Dalam uraian mengenai angin di atas menunjukkan angin itu ada dua macam yaitu angin yang kecil dan angin yang besar. Angin yang kecil itu membuat senang manusia karena tidak membahayakan manusia, sedangkan angin yang besar itu menyulitkan manusia. Berikut akan diuraikan data mengenai angin yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep angin silir-silir, poenika alamatipoen kabingahan toer sarasipoen badan.” (TI 22)

Terjemahan:

Orang yang bermimpi melihat angin sepoi-sepoi, itu artinya akan mendapat kebahagiaan dan kesehatan.

- Makna dari kutipan data di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah angin sepoi-sepoi.
- Simbol yang diacu adalah angin.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi melihat angin yang kecil atau sepoi-sepoi itu maknanya baik. Aspek yang menandai adalah angin, lalu predikat penandanya adalah angin sepoi-sepoi dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna dari kutipan di atas adalah baik karena seperti yang sudah dijelaskan mengenai pengertian angin dalam mimpi terdapat dua yaitu angin yang kecil dan besar. Angin yang kecil menandakan kesenangan manusia karena angin tersebut tidak membahayakan manusia, sehingga jika orang yang bermimpi seperti

²³ Mulyono, Sri. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Nawangi dan PT. Inaltu. 1976 hlm. 112

itu bermakna baik yaitu mendapat kebahagiaan dan kesehatan. Adapun angin yang besar akan diuraikan dalam kutipan sebagai berikut:

“Manawi wonten tijang ngimpi soemerep ageng barat lan mobat-mabit poenika alamatipoen badhe kasisahan.” (TI 22)

Terjemahan:

Jika ada orang bermimpi melihat angin besar dan kesana-kemari itu artinya akan kesulitan.

- Makna dari kutipan di atas adalah buruk.
- Predikat penanda dari kutipan di atas adalah angin yang besar dan kesana-kemari.
- Simbol yang diacu adalah angin.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi melihat angin yang besar dan kesana-kemari maka itu maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah angin, lalu predikat penandanya adalah angin besar, sedangkan aspek yang ditandai adalah mana buruk.

Jika seseorang bermimpi melihat angin yang besar maka itu artinya akan mendapat kesulitan, karena angin yang besar itu dapat membahayakan manusia.

g. Simbol Gunung

Gunung merupakan bagian dari bumi yang tinggi, gunung sering dianggap sebagai pembawa makna mengenai kesuksesan. Berikut akan diuraikan pengertian gunung dalam mimpi:

“Redi poenika satoenggiling tanah ingkang inggil toer dados peranganipoen boemi, poenika dados nedahaken pangkat oetawi kamoeljan.” (TI 26)

Terjemahan:

Gunung itu salah satu tanah yang tinggi dan jadi bagian bumi. Itu jadi menandakan pangkat atau kemuliaan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa gunung dalam mimpi dimaknai sebagai pertanda mengenai pangkat atau kemuliaan dalam hidup. Berikut akan diuraikan data mengenai gunung yang baik maknanya dalam mimpi:

“Sinten-sinten tijang ingkang ngimpi minggah ing redi toer anggenipoen minggah poenika gampil ngantos doemoegi ing putjaking redi, poenika alamatipoen badhe angsal pangkat padamelan oetawi kamoeljan.”
(TI 27)

Terjemahan:

Siapa yang bermimpi menaiki gunung dan menaikinya terasa mudah hingga ke puncaknya, itu artinya akan mendapat pangkat pekerjaan atau kemuliaan.

- Makna dari kutipan data di atas adalah baik.
- Predikat penanda dari data adalah naik.
- Simbol yang diacu adalah gunung.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi menaiki gunung hingga ke puncaknya itu maknanya adalah baik. Aspek yang menandai adalah gunung, predikat penandanya adalah naik, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna dari kutipan di atas adalah baik, jika bermimpi menaiki gunung. Gunung dianggap sebagai penanda mengenai angkat atau pekerjaan, sehingga jika ada orang yang bermimpi menaiki gunung maka akan mendapat pangkat pekerjaan. Gunung pun ada yang bermakna buruk seperti contoh sebagai berikut:

“Manawi wonten tijang ngimpi minggah redi, nanging boten saged minggah, amargi kangelan, poenika alamatipoen badhe minggah pangkat nanging boten temahan.”
(TI 29)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi menaiki gunung namun tidak sanggup karena kesulitan, itu artinya akan naik pangkat namun tidak terjadi.

- Makna dari kutipan di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah naik namun kesulitan.
- Simbol yang diacu adalah gunung.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi menaiki gunung namun kesulitan maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah gunung, lalu predikat penandanya adalah menaiki gunung namun kesulitan dan aspek yang ditandai adalah buruk.

Makna dari kutipan tersebut adalah akan kesulitan mengenai pangkat pekerjaan. Mengacu pada pengertian gunung di mimpi adalah mengenai pangkat pekerjaan, maka jika seseorang bermimpi seperti itu akan sulit mendapat pangkat mengenai pekerjaan.

h. Simbol Minuman dan Susu

Yang dimaksud dengan minuman adalah minuman yang dapat membuat mabuk manusia, karena minuman itu dapat membuat hilangnya kendali atas akal sehat. Adapun susu adalah minuman yang dapat menyehatkan tubuh. Berikut akan diuraikan mengenai pengertian minuman dan susu dalam mimpi:

“Omben-omben poenika kados tjijoe, brendhi, lan poendi-poendi ingkang ndadosaken mendemi. Toja soesoe poenika sadaja ndadosaken sarasaning badan.” (TI 38)

Terjemahan:

Minum-minuman itu seperti *ciyu*, *brendi*, dan lain-lain yang menyebabkan kemabukan. Air susu itu semua membuat sehatnya badan.

Dari pengertian di atas maka minuman yang memabukkan itu seperti arak, bir dan lain-lain, sedangkan susu dapat membuat sehatnya badan.

Berikut akan diuraikan data mengenai minuman yang bermakna buruk:

“Sinten-sinten tijang ingkang nedha arak, poenika alamatipoen nedha tetedhan ingkang doeraka.” (TI 39)

Terjemahan:

“Orang yang bermimpi meminum arak, itu memakan yang berdosa.”

- Makna dari kutipan data di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah minum arak.
- Simbol yang diacu adalah minuman.

Dari kutipan data di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi meminum arak, maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah minuman arak, lalu predikat penandanya adalah minum dan aspek yang ditandai adalah makna buruk.

Makna dari bermimpi minum arak adalah buruk, karena arak itu dapat menyebabkan mabuk dan kehilangan akal sehat sehingga jika bermimpi seperti menandakan akan memakan makanan dari hal-hal berdosa seperti mencuri, menipu dan sebagainya. Berikutnya akan diuraikan data mengenai susu:

“Manawi wonten tijang ngombe soesoe lemboe, poenika alamatipoen badhe minggah kabingahan, inggih poenika nglampahi agami leres, pinaringan pangoepadjiwa ingkang soetji toer djembar.” (TI 40)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi meminum susu sapi, itu artinya akan mendapat kebahagiaan, yaitu menjalani agama yang benar, mendapat pekerjaan yang suci dan luas.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.

- Predikat penanda adakah minum susu sapi.
- Simbol yang diacu adalah susu.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi meminum susu sapi maka maknanya adalah baik. Aspek yang menandai adalah susu, lalu predikat penandanya adalah minum susu sapi, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika bermimpi meminum susu sapi adalah baik, maksudnya adalah susu sapi itu dapat membuat sehatnya badan. Susu sapi merupakan minuman yang selalu dianjurkan untuk diminum, bahkan anak kecil pun akan disuruh meminumnya karena terdapat kebaikan yaitu dapat membuat sehatnya badan.

i. Simbol Hewan

Hewan itu ada beraneka macam seperti hewan ternak, hewan buas, hewan yang berbisa dan sebagainya. Yang termasuk ke dalam hewan yang berbisa adalah ular. Ular dapat menjadi simbol kebajikan²⁴, namun ular dalam konteks mimpi masyarakat Tegal adalah buruk karena menandakan musuh dan ular juga dapat bermakna mengenai pangkat. Tidak seperti simbol-simbol yang lain yang terdapat uraian mengenai simbol, uraian mengenai pengertian ular dalam mimpi tidak terdapat dalam teks. Berikut akan diuraikan data mengenai ular:

“Manawi wonten tijang ngimpi soemerep sawor, poenika alamatipoen nggadhahi satroe, nanging njamar.” (TI 87)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi melihat ular, itu berarti memiliki musuh, namun menyamar.

- Makna dari kutipan data di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah melihat ular.
- Simbol yang diacu adalah ular.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika bermimpi melihat ular maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah ular, lalu predikat penanda adalah melihat ular, kemudian aspek yang ditandai adalah makna buruk.

Makna jika bermimpi melihat ular maka maknanya adalah buruk, maksudnya adalah orang tersebut memiliki musuh namun menyamar. Musuh yang

²⁴ Herusatoto, Budiono. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita, 1985. hlm.62.

menyamar dapat berarti teman yang menjadi musuh. Berikut akan diuraikan data mimpi mengenai ular dan bermakna baik adalah sebagai berikut:

“Manawi ngimpi soemerep sawor ingkang ageng nanging pijambakipoen boten adjrih, poenika alamatipoen badhe pinaringan kanikmatan oetawi pangkat ingkang ageng.”
(TI 88)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi melihat ular yang besar namun tidak takut, itu berarti akan mendapat kenikmatan atau pangkat yang besar.

- Makna dari kutipan data di atas adalah baik.
- Predikat penanda adalah ular yang besar namun tidak takut melihatnya.
- Simbol yang diacu adalah ular.

Terdapat makna jika seseorang bermimpi melihat ular besar namun tidak takut adalah baik. Aspek yang ditandai adalah ular, lalu predikat penandanya adalah melihat ular besar dan tidak takut, serta aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna yang terdapat jika seseorang bermimpi melihat ular yang besar namun tidak takut melihatnya maka akan menadapat pangkat yang besar.

2) Simbol Benda Hasil Budaya Manusia

a. Kapal

Kapal merupakan alat transportasi yang dapat mengantarkan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dilalui air. Berikut akan diuraikan pengertian dari kapal seperti yang terdapat dalam teks:

“Baita poenika satoenggaling toempagan ingkang ngremeni lan wiloedjengi toemrap manoesa, nanging manawi ngambah ing toja poenika nedahaken dados wiloedjeng.”
(TI 17)

Terjemahan:

Kapal itu salah satu kendaraan yang menyenangkan dan menyelamatkan untuk manusia, jika ingin melewati air, jadi memberikan keselamatan.

Dari uraian di atas terdapat pengertian bahwa kapal merupakan pertanda mengenai keselamatan, karena fungsi dari kapal yaitu alat transportasi untuk melewati air. Di bawah ini akan diuraikan data mengenai kapal yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi noempak baita ing seganten, poenika alamatipoen badhe dados pangkat lan sanesipoen.” (TI 17)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi menaiki kapal di laut, maka akan mendapat pangkat.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda adalah naik.
- Simbol yang diacu adalah kapal.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi menaiki kapal di laut maka maknanya adalah baik. Aspek yang ditandai adalah kapal, lalu predikat penanda adalah naik, kemudian aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika seseorang bermimpi menaiki kapal di laut, maka artinya akan mendapat pangkat. Kapal dimaknai sebagai alat yang membantu manusia, dalam konteks pengertian kapal dalam uraian mengenai simbol kapal, maka kapal dianggap sebagai simbol pekerjaan, maka maknanya adalah mendapat pekerjaan. Berikutnya akan diuraikan data mengenai mimpi simbol mengenai kapal yang bermakna buruk:

“Manawi wonten tijang ngimpi medal saking baita, poenika alamatipoen badhe manggih kabingahan namoeng sakedhap sanget.” (TI 17)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi keluar dari kapal, itu artinya akan mendapat kebahagiaan namun hanya sebentar.

- Makna dari kutipan data di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah keluar
- Simbol yang diacu adalah kapal.

Dari kutipan di atas jika seseorang bermimpi keluar dari kapal maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah kapal, lalu predikat yang menjadi penanda adalah keluar, dan yang ditandai adalah buruk.

Makna jika bermimpi keluar dari kapal itu pertanda akan mendapat kebahagiaan namun hanya terasa sebentar. Hal tersebut menjadi buruk karena adanya verba penanda yaitu keluar, kapal itu dimaknai sebagai keselamatan, sehingga makna data di atas menjadi kebahagiaan sesaat.

b. Simbol Bata

Bata merupakan perkakas yang digunakan manusia untuk membuat rumah. Bata pun diambil menjadi simbol dalam mimpi seperti terdapat dalam pengertian mengenai bata:

“Banon poenika satoenggiling bekakas ingkang maedahi, inggih poenika kangge dedamelan, kados tembok lan sanesipoen.” (TI 20)

Terjemahan:

Bata itu salah satu perkakas yang berguna yaitu untuk membuat pekerjaan seperti membuat tembok dan yang lainnya.

Dari kutipan di atas bata itu merupakan perkakas yang berguna untuk manusia sehingga jika ada yang bermimpi mengenai bata itu akan berhubungan mengenai manusia. Hal yang berhubungan dengan manusia antara lain seperti pekerjaan, kehidupan dan kematian. Seperti yang akan diuraikan data mimpi mengenai simbol bata yang bermakna baik:

“Sinten-sinten tijang ngimpi damel banon poenika alamatipoen badhe soegih jatra lan pinaringan sarasipoen badan, djalaran banon poenika nedahaken moenpangating manoesa.” (TI 20)

Terjemahan:

Orang yang bermimpi membuat bata itu artinya akan kaya harta uang dan sehatnya badan, karena bata itu berguna untuk manusia.

- Makna dari kutipan di atas adalah makna baik.
- Predikat penanda adalah membuat.
- Simbol yang diacu adalah bata.

Dari kutipan di atas menunjukkan orang yang bermimpi membuat bata itu maknanya baik. Aspek yang menandai adalah bata, lalu predikat penanda adalah membuat, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna dari uraian di atas adalah baik karena seperti yang sudah diuraikan dalam pengertian bata, bata merupakan perkakas yang dapat membantu manusia, sehingga apabila orang bermimpi membuat bata maka maknanya adalah baik. Makna baik yang dimaksud adalah akan kaya harta dan mendapat kesehatan badan.

c. Simbol Tangga

Tangga merupakan alat yang digunakan manusia untuk menaiki sesuatu.

Hal serupa juga terdapat dalam pengertian simbol tangga dalam mimpi yaitu:

“Andha poenika satoenggaling bekakas ingkang pirantos kangge minggah manginggil, inggih poenika dados nedahaken pangkat oetawi agami leres.” (TI 29)

Terjemahan:

Tangga itu salah satu perkakas yang digunakan untuk naik ke atas, yaitu memberikan pangkat atau agama benar.

Dalam uraian di atas, tangga merupakan alat yang dipakai manusia untuk naik ke atas, yang memberikan makna baik. Makna baik yang dimaksud adalah mengenai pangkat atau agama yang benar. Dapat disimpulkan bahwa tangga juga simbol yang dipakai untuk menandakan kereligiusan masyarakat Tegal pada khususnya dan masyarakat Jawa pada umumnya. Uraian di bawah ini akan menjelaskan bahwa tangga mempunyai makna baik seperti berikut:

“Manawi wonten tijang ngimpi minggah ngangge andha ngantos doemoegi ing langit, poenika alamatipoen nglampahi agami ingkang leres ngantos doemoegi pedjahipoen.” (TI 29)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi naik menggunakan tangga hingga ke langit, itu artinya akan menjalani agama yang baik hingga meninggal.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda adalah naik
- Simbol yang diacu adalah tangga

Data di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi naik tangga hingga ke langit bermakna baik. Aspek yang menandai adalah tangga, predikat yang menandakan adalah naik dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna dari kutipan di atas adalah baik. Jika seseorang bermimpi naik tangga hingga ke langit itu merupakan tanda bahwa orang tersebut akan menjalani agama yang baik atau benar hingga meninggal. Berikut akan diuraikan juga data mengenai tangga yang bermakna buruk:

“Manawi wonten tijang ngimpi menek andha nanging kraos adjrih lan boten saged doemoegi, poenika alamatipoen badhe pinaringan soegih boten temahan, oetawi terkadang manggih kasisahan.” (TI 30)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi naik tangga namun terasa takut dan tak sampai, itu artinya akan kaya namun tak terjadi.

- Makna dari data tersebut adalah buruk.
- Predikat penanda adalah naik namun terasa takut.
- Simbol yang diacu adalah tangga

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi naik tangga namun takut maka maknanya adalah buruk. Aspek yang menandai adalah tangga, predikat penanda adalah naik namun takut, dan aspek yang ditandai adalah makna buruk.

Makna jika seseorang bermimpi manaiki tangga namun takut dan tak sampai maka maknanya adalah tidak akan menjadi kaya. Tangga disini dimaknai sebagai usaha manusia untuk mencapai sesuatu, dan sesuatu itu adalah kekayaan.

d. Simbol Senjata

Senjata digunakan manusia untuk membela diri dan sebagai simbol untuk pangkat atau kekuasaan. Berikut akan diuraikan pengertian senjata dalam mimpi:

“Gaman poenika satoenggiling bekakas ingkang maedahi lan noeloengi dhateng manoesa.. dados nedahaken pangkat, kamoeljan, lan kamashoeran.” (TI 71)

Terjemahan:

Senjata itu salah satu alat yang berguna dan menolong manusia. Jadi menandakan pangkat, kemuliaan, dan kemashuran.

Simbol senjata di dalam mimpi adalah menandakan mengenai pangkat, kemuliaan dan kemashuran manusia. Berikut akan diuraikan data mimpi senjata mengenai makna baik:

“Manawi wonten tijang ngimpi njepeng toembak, pedhang lan sanesipoen poenika alamatipoen badhe piningan pangkat ingkang loehoer.” (TI 71)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi memegang tombak, pedang, dan lain-lain itu berarti akan mendapat pangkat yang luhur.

- Makna dari kutipan di atas adalah baik.
- Predikat penanda adalah memegang.
- Simbol yang diacu adalah senjata.

Data di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi memegang tombak atau pedang maka maknanya baik. Aspek yang menandai adalah senjata, predikat penanda adalah memegang, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika seseorang bermimpi memegang senjata seperti tombak atau pedang maka itu akan mendapat pangkat. Di sini tombak dan pedang dimaknai sebagai pertanda kekuasaan atau pangkat. Berikutnya akan diuraikan data mengenai makna senjata yang bermakna baik pula:

“Manawi wonten tijang ngimpi ndekkek pedhang ing wrangkanipoen, poenika alamatipoen badhe pinaringan lare djaler.” (TI 72)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi memasukkan pedang ke dalam tempatnya, itu berarti akan mendapat anak laki-laki.

- Makna uraian di atas adalah baik
- Predikat penanda adalah menaruh atau memasukkan.
- Simbol yang diacu adalah senjata

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi memasukkan pedang ke dalam tempatnya maka maknanya baik. Yang menandai adalah senjata yaitu pedang, lalu predikat penanda adalah memasukkan dan yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika seseorang bermimpi memasukkan pedang ke dalam tempatnya itu bermakna akan mempunyai anak laki-laki.

e. Simbol Macam-Macam benda

Macam-macam benda merupakan benda-benda yang tidak dimasukkan ke dalam simbol lain. Dalam simbol-macam benda ini tidak terdapat uraian mengenai pengertian benda, namun berikut akan diuraikan mengenai macam-macam benda yang bermakna baik:

“Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tjahja ingkang padhang, poenika alamatipoen kasaenan, inggih poenika badhe nglampahi agami ingkang leres toer anggenipoen nglampahi leres sanget.” (TI 101)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi melihat cahaya yang terang, itu berarti kebaikan, menjalani agama dengan benar.

- Makna dari uraian di atas adalah baik.

- Predikat penanda adalah melihat cahaya yang terang.
- Simbol yang diacu adalah macam-macam benda.

Dari kutipan di atas menunjukkan jika seseorang bermimpi melihat cahaya yang bersinar terang, maka maknanya baik. Aspek yang menandai adalah macam-macam benda yaitu cahaya. Predikat penanda adalah melihat, dan aspek yang ditandai adalah makna baik.

Makna jika seseorang yang bermimpi melihat cahaya yang terang adalah akan menjalani agama dengan benar. Cahaya yang terang itu merupakan simbol religius yaitu agama. Selanjutnya akan diuraikan data mengenai macam-macam benda yang bermakna buruk yaitu:

“Manawi wonten tijang ngimpi mirengaken oetawi nggadahi taboehan, kadosta gamelan, soeling, lan sanesipoen poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan lantaran saking mireng kabar, toer manahipoen inggih mongsang-mangsing”.

(TI 103)

Terjemahan:

Jika ada orang yang bermimpi mendengarkan bebunyian seperti gamelan, suling, dan lainnya itu berarti akan mendapat kesusahan karena mendengar kabar lalu hatinya akan kesana-kemari (bimbang)

- Makna dari uraian kutipan di atas adalah buruk.
- Predikat penanda adalah mendengarkan.
- Simbol yang diacu adalah macam-macam benda.

Kutipan data di atas menunjukkan jika seseorang mendengarkan berbagai macam bunyi seperti gamelan, suling dan yang lainnya maka bermakna buruk. Aspek yang ditandai adalah macam-macam benda yaitu berbagai macam bunyi, predikat penanda adalah mendengarkan, dan aspek yang ditandai adalah makna buruk.

Makna jika bermimpi mendengarkan berbagai macam bunyi seperti gamelan, suling dan lain-lain adalah akan mendengar kabar yang tak jelas. Yang dimaksud dengan kabar tak jelas adalah kabar yang belum dipastikan kebenarannya dan membuat hati menjadi bimbang.

3.3.2 Predikat Penanda

a) Predikat-predikat penanda yang menentukan makna baik adalah:

1. Masuk
2. Naik
3. Atas
4. Tinggi
5. Terang
6. Jernih
7. Semilir
8. Memegang
9. Melihat
10. Perempuan
11. Membuat
12. Kecil
13. Warna hijau

b) Predikat-predikat penanda yang menentukan makna buruk adalah:

1. Keluar
2. Turun
3. Jatuh
4. Bawah
5. Gelap atau suram
6. Kotor
7. Besar
8. Mendengar
9. Naik namun takut
10. Minuman keras
11. Warna merah
12. Warna kuning
13. Laki-laki

3.4 Tabel Uraian

No	Simbol	Uraian	Terjemahan
1.	Langit	<i>Langit poenika satoenggiling titahan ingkang inggil sanget, poenika dados nedahaken dateng pangkat kaloehoeran. (TI 4)</i>	Langit itu salah satu ciptaan yang sangat tinggi. Itu berarti menandakan datangnya pangkat keluhuran.
2.	Matahari	<i>Soerja poenika satoenggiling titahan ingkang ageng sanget toer madhangi wonten ing sadajanipoen tijang wonten ing bumi. (TI 5)</i>	Matahari itu salah satu ciptaan yang sangat besar dan menyinari semua orang yang berada di bumi.
3.	Bulan	<i>Remboelan poenika satoenggiling titahan ingkang sae toer edi djalaran saged madhangi tijang ingkang wonten ing bumi, nanging padhangipoen boten benter kados soerja, poenika dados nedahaken dhateng bodjo estri oetawi lare ingkang sae. (TI 5)</i>	Bulan itu salah satu ciptaan yang baik dan bagus karena bisa menerangi orang yang ada di bumi, namun cahayanya tidak seterang seperti matahari, itu berarti memberikan akan beristri atau lelaki yang baik.
4.	Bintang	<i>Lintang poenika satoenggiling titahan ingkang ngremeni lan nggoemoeni sanget djalaran trolap-trolap kelip-kelip kados barlejan oetawi kados damar electries ingkang katingal tebih, poenika dados nedahaken moelja-moeljaning pangkatipoen manoesa. (TI 6)</i>	Bintang itu salah satu ciptaan yang menyenangkan dan mengherankan sekali lantaran kelap-kelip seperti berlian atau seperti damar <i>electries</i> yang terlihat jauh, itu menunjukkan mulianya manusia.
5.	Surga	<i>Soewarga poenika satoenggiling panggenan ingkang djembar</i>	Surga itu salah satu tempat yang luas sekali tempatnya di atas langit. Semua ada di situ dan mengherankan, karena di dalamnya itu terdapat barang yang tak terdapat di dunia

		<p><i>sanget panggenanipoen ing sanginggiling langit. Sadaja wonten ing ngrikoe sarwa edi lan nggoemoeni, amargi salebeting soewarga poenika kathah barang-barang ingkang dereng nate ningali nalika ing ngalam donja lan sanes-sanesipoen. Soewarga poenika dados nedahaken kabingahan.(TI 7)</i></p>	<p>dan sebagainya. Surga itu jadi memberikan kesenangan.</p>
6.	Neraka	<p><i>Neraka poenika satoenggiling panggenan ingkang djembar sanget kados soewarga, nanging salebeting neraka poenika sadaja sarwa latoe. Neraka poenika dados nedahaken kasangsaran sanget inggih poenika awoning lelampahanipoen tijang ingkang ngimpi. (TI 8)</i></p>	<p>Neraka itu salah satu tempat yang luas sekali seperti surga, namun di dalamnya neraka tersebut penuh dengan api. Neraka itu menandakan kesengsaraan yaitu jeleknya perbuatan orang yang bermimpi.</p>
7.	Hujan	<p><i>Djawah poenika satoenggiling barang ingkang dipoen remeni manoesa, inggih poenika tijang ingkang ahli tetanen lan nenanem, djalaran oepami boten wonten djawah mesti tanemanipoen boten toekoel, djawah poenika dados nedahaken pitoeloeng oetawi kawelasan. (TI 11)</i></p>	<p>Hujan itu salah satu barang yang disukai manusia, yaitu orang yang bercocok-tanam, karena apabila tidak ada hujan maka tanamannya tidak tumbuh, hujan itu jadi memberikan pertolongan atau kasih sayang.</p>
8.	Petir	<p><i>Bledheg poenika satoenggiling titahan ingkang ngadjrih-ngadjrihi dhateng tijang,</i></p>	<p>Petir itu salah satu ciptaan yang menakutkan orang, apabila anak kecil mendengar lalu bersembunyi di bawah meja atau menjerit-jerit karena begitu takutnya akan disambar petir itu. Namun apabila ada petir dan kilat</p>

		<p><i>oepami lare mireng ladjeng mladjeng singidan ing lodan oetawi djerit-djerit djalaran saking adjrihipoen koewatos dipoen samber bledheg poenika. Nanging sanadjana wonten bledheg lan gloedhoeg poenika asring mbingahaken dhateng tijang tetanen, djalaran badhe piningaran djawah. (TI 11)</i></p>	<p>itu kadang menyenangkan kepada orang yang bercocok-tanam, karena akan mendapat hujan.</p>
9.	Pelangi	<p><i>Koewoeng poenika adjang- adanganipoen toja ing kang kenging soroting soerja, djalaran oepami badhe djawah poenika ladjeng wonten oeloer- oeloer dhateng seganten oetawi lepen preloenipoen badhe nedhet toja dados kados pompa. (TI 12)</i></p>	<p>Pelangi itu tempat air yang terkena sinar matahari, karena apabila akan hujan itu lalu ada garis-garis menuju laut atau sungai seperti akan mengambil air seperti pompa.</p>
10.	Awan	<p><i>Mega poenika satoenggiling barang ing kang edi lan asri lan mitoeloengi, dados poenika alamatipoen nedahaken dhateng kabingahan. (TI 13)</i></p>	<p>Awan itu salah satu barang yang baik dan asri dan menolong, jadi artinya memberikan datangnya kebahagiaan.</p>
11.	Malaikat	<p><i>Malaikat poenika titahing Goesti Allah ing kang sanès kados tingkahipoen manoesa, inggih poenika nggadhahi badan ing kang aloès sanget kados angin (hawa), nanging nganggo roh (njawa), lan pijambakipoen boten dhahar,</i></p>	<p>Malaikat itu salah satu utusan Tuhan yang berbeda dengan perilaku manusia, yaitu memiliki badan yang sangat halus sekali seperti angin, namun menggunakan roh (nyawa), dan tidak makan, minum dan lainnya seperti yang dilakukan manusia.</p>

		<i>ngoenjoek, lan sanesipoen ingkang kados lelahampahanipoen manoesa. (TI 104)</i>	
12.	Nabi atau Rasul	<i>Rasoel poenika salah satoenggiling manoesa ingkang kaoetoes dening Goesti Allah. (TI 105)</i>	Rasul itu salah satu manusia yang diutus oleh Tuhan.
13.	Tuhan	<i>Goesti Allah poenika inggih dadosaken manoesa, saking manining (pedjoeh) bapa bijoengipoen ngantos doemoegi pedjahipoen. (TI 107)</i>	Tuhan itu yaitu yang menciptakan manusia, dari air mani ayah hingga datangnya kematian.
14.	Api	<i>Latoe poenika salah satoenggiling wastaning barang ingkang benter sanget, sadaja tijang oepami ngemek mesthi sakit toer adjrih sanget, poenika dados nedahaken kasisahan toer kasangsaran. (TI 9)</i>	Api itu salah satu barang yang panas sekali, semua orang apabila memegang maka akan sakit, itu jadi memberikan kesulitan dan kesengsaraan.
15.	Sumur	<i>Soemoer poenika salah satoenggiling perkawis ingkang dipoen remeni lan dipoen betahi manoesa, djalaran minangka tetedhanipoen lan pangoepadjiwanipoen, poenika dados nedahaken bibiting pangoepadjiwa. (TI 14)</i>	Sumur itu salah satu perkara yang disenangi manusia dan disukai manusia, karena memberikan penghidupan, itu artinya memberikan bibit pekerjaan.
16.	Sungai	<i>Lepen poenika satoenggiling tanah ingkang mbingahi lan noesahi dhateng manoesa. (TI 15)</i>	Sungai itu salah satu tanah yang menyenangkan dan menyusahkan ke manusia.
17.	Laut	<i>Seganten poenika</i>	Laut itu salah satu ciptaan yang sangat luas,

		<i>satoenggiling ing kang djembar sanget, poenika dados nedahaken pangkat, oetawi kasoegihan. (TI 17)</i>	itu jadi menandakan pangkat, atau kekayaan.
18.	Air Panas	<i>Toja anget poenika asalipoen toeking toja medal saking sela-selaning kawahipoen radi oetawi medal saking sela- selaning gamping kawahipoen redi oetawi medal saking sela- selaning gamping ing kang wonten salebeting redi. (TI 21)</i>	Air panas itu asalnya dari air yang keluar dari celah kawah gunung atau keluar dari celah gamping kawahnya gunung yang berada di dalam gunung.
19.	Angin	<i>Angin poenika warna-warni, angin silir-silir, ladjeng barat, lesoes, hara-hara lan sanesipoen. Dene ing kang alit poenika ndadosaken remening manoesa lan tetaneman, dene manawi angin ing kang ageng poenika ndadosaken sisahing manoesa lan tetaneman. (TI 22)</i>	Angin itu beraneka ragam, angin sepoi-sepoi, lalu besar, angin tornado dan lain-lain. Angin yang kecil tu menyenangkan manusia, jika yang besar itu menyebabkan kesusahan manusia.
20.	Lumpur	<i>Endhoet poenika sadaja manoesa sengit, djalaran oepami loemampah mesthi damel regeding soekoe lan sandhangan. Endhoet poenika dados nedahaken kasisahan lan pantjabahaja. (TI 20)</i>	Lumpur itu semua manusia tidak menyukainya, karena apabila berjalan pasti membuat kotornya kaki dan pakaian. Lumpur itu jadi menandakan kesulitan dan mara-bahaya.
21.	Tanah	<i>Boemi poenika satoenggiling panggenan ing kang sadaja manoesa</i>	Tanah itu salah satu tempat yang semua orang tempati dan sukai, juga sebagai tempat mencari pekerjaan, jadi menandakan warna-warni kesenangan.

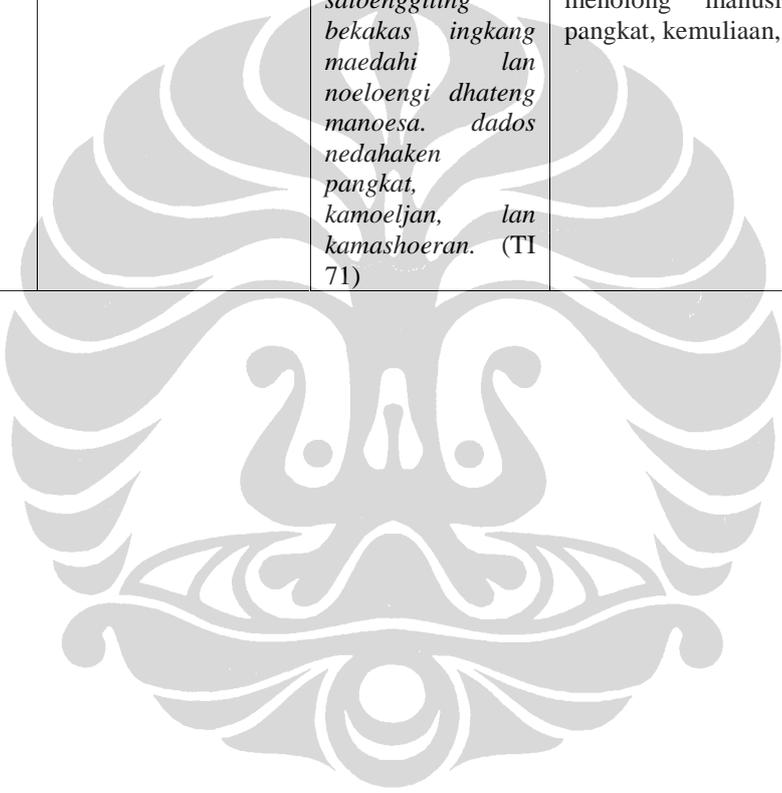
		<i>ngenggeni toer remen, malah-malah panggenan pangoepadjiwanip oen, inggih poenika nedahaken sawarnining kabingahan. (TI 22)</i>	
22.	Hutan	<i>Manawi wonten tijang ngimpi salebeting wana kados limrahipoen wana, poenika alamatipoen saweg nglampahi agama ingkang leres, toer pangoepadjiwanip oen inggih djembar toer gampil. (TI 24)</i>	Jika ada orang yang bermimpi di dalam hutan yang seperti hutan, itu artinya akan menjalani agama yang benar, dan pekerjaannya akan luas dan mudah.
23.	Debu atau Pasir	<i>Leboe poenika inggih peranganipoen boemi, djalaran sadaja manoesa tijang poenika oepami memanggen inggih kathah leboenipoen lan wedinipoen. Leboe lan wedi inggih poenika nedahaken kabegjaning manoengsa. (TI 25)</i>	Debu itu salah satu bagian bumi, karena semua manusia itu bertempat tinggal yang banyak debu dan pasirnya. Debu dan pasir itu menandakan keuntungan manusia.
24.	Gunung	<i>Redi poenika satoenggiling tanah ingkang inggil toer dados peranganipoen boemi, poenika dados nedahaken pangkat oetawi kamoeljan. (TI 26)</i>	Gunung itu salah satu tanah yang tinggi dan jadi bagian bumi. Itu jadi menandakan pangkat atau kemuliaan.
25.	Gempa	<i>Lindoe poenika satoenggiling perkawis ingkang ngadjrihi manoesa djalaran saged ngojag-ojag grija, wit-witan, lan sadajanipoen barang ingkang wonten ing boemi. dados lindoe poenika nedahaken kasisahan. (TI 31)</i>	Gempa itu salah satu perkara yang menakutkan manusia karena bisa menggoyang-goyangkan rumah, pepohonan, dan semua yang ada di bumi. Jadi gempa itu menandakan kesulitan.

26.	Pohon Besar dan Kecil	<i>Sadaja wit-witan ingkang ageng poenika alamatipoen kathah paedahanipoen kanggo manoesa nanging oegi kangge oeroeb-oeroebing latoe, inggih poenika kangge nedahaken tingkahipoen manoesa. (TI 33)</i>	Semua pepohonan yang besar itu artinya banyak kegunaannya untuk manusia namun juga untuk membuat menyalanya api, yaitu untuk menandakan tingkah laku manusia.
27.	Minuman dan Susu	<i>Omben-omben poenika kados tijjoe, brendhi, lan poendi-poendi ingkang ndadosaken mendemi. Toja soesoe poenika sadaja ndadosaken sarasaning badan. (TI 38)</i>	Minum-minuman itu seperti <i>ciyu, brendi</i> , dan lain-lain yang menyebabkan kemabukan. Air susu itu semua membuat sehatnya badan.
28.	Menikah	<i>Sadaja tijang djaler estri wonten ing ngalam donja, poenika mesthi remen mbodjo, djalaran sampoen dipoen pesthi makaten, amargi soepados saged manak kathah, pramila ngimpi kados makaten nedahaken kabingahan, oepami djodo lan roekoen. (TI 52)</i>	Semua laki-laki dan perempuan di dunia pasti senang menikah, karena bisa berkembang-biak, seandainya seperti itu menandakan kesenangan, jika jodoh dan rukun.
29.	Hamil dan Melahirkan	<i>Sadaja tijang ingkang wonten ing ngalam donja oepami ingkang tijang estri pinaringan meteng, ladjeng manahipoen bingah sanget. Pramila meteng poenika nedahaken tambahipoen pangoepadjiwa. (TI 55)</i>	Semua orang yang berada di dunia ini apabila perempuan pasti menginginkan hamil, lalu hatinya akan senang sekali. Jika demikian hamil itu berarti bertambahnya pekerjaan.
30.	Meninggal	<i>Sadaja tijang wonten ing ngalam</i>	Semua orang di dunia ini pasti akan meninggal, karena sudah ada kebalikannya,

		<i>donja poenika badhe mesthi pedjah, amargi sampoen kangge kosokwangsoelipoen, inggih poenika wonten pedjah wonten gesang, lan wonten tijang djaler mesthi wonten tijang estri, wonten sae lan wonten awon. (TI 56)</i>	yaitu ada meninggal ada hidup, ada laki-laki pasti ada perempuan, ada baik dan ada buruk.
31.	Hewan Ternak	<i>Radjakaja poenika lemboe, onta, mesa, menda. Sadaja manoesa remen sanget dhateng radjakaja. (TI 74)</i>	Hewan ternak itu sapi, unta, kerbau, kambing. Semua manusia senang sekali terhadap hewan ternak.
32.	Hewan Buas	<i>Sadaja manoesa oepami kapanggih sato galak, poenika mesthi adjrih djalaran ngadjrih ngadjrihi roepinipoen lan watakipoen. (TI 83)</i>	Semua manusia jika bertemu dengan hewan buas pasti takut karena menakutkan dari rupanya dan wataknya.
33.	Ikan	<i>Oelam poenika warni kalih, inggih poenika oelam seganten lan oelam sanesipoen seganten, inggih poenika ingkang boten tojanipoen asin kados oelam lepen, lan sanes-sanesipoen. (TI 91)</i>	Ikan itu ada dua macam yaitu ikan laut dan ikan selain laut, yaitu selain air yang bukan asin seperti ikan sungai dan lain-lain.
34.	Kapal	<i>Baita poenika satoenggaling toempagan ingkang ngremeni lan wiloedjengi toemrap manoesa, nanging manawi ngambah ing toja poenika nedahaken dados wiloedjeng. (TI 17)</i>	Kapal itu salah satu kendaraan yang menyenangkan dan menyelamatkan untuk manusia, jika ingin melewati air, jadi memberikan keselamatan.
35.	Bata	<i>Banon poenika satoenggiling bekakas ingkang maedahi, inggih poenika kangge dedamelan, kados</i>	Bata itu salah satu perkakas yang berguna yaitu untuk membuat pekerjaan seperti membuat tembok dan yang lainnya.

		<i>tembok lan sanesipoen. (TI 20)</i>	
36.	Rumah	<i>Grija poenika satoenggiling panggenan ingkang dipoen remeni manoesa, poenika alamatipoen dados nedahaken kabingahan lan karemenan. (TI 27)</i>	Rumah itu salah satu tempat yang disenangi manusia, yaitu memberikan kesenangan.
37.	Tangga	<i>Andha poenika satoenggiling bekakas ingkang pirantos kangge minggah manginggil, inggih poenika dados nedahaken pangkat oetawi agami leres. (TI 29)</i>	Tangga itu salah satu perkakas yang digunakan untuk naik ke atas, yaitu memberikan pangkat atau agama benar.
38.	Sudut Rumah	<i>Dene oepami ngimpi podjokanipoen grija poenika alamatipoen badhe pinaringan lare, ingkang kaprah poenika lare estri. (TI 30)</i>	Apabila bermimpi pojokan rumah itu artinya akan mendapat anak, yang biasa adalah perempuan.
39.	Jembatan	<i>Kreteg poenika salah satoenggiling bekakas ingkang ndadosaken wiloedjeng tijang ingkang loemampah, inggih poenika nedahaken damel sae dhateng tijang. (TI 32)</i>	Jembatan itu salah satu alat yang membuat selamat orang yang berjalan, menandakan perbuatan baik kepada orang.
40.	Pakaian	<i>Sadaja tijang djaler estri poenika remen sanget dhateng sandhangan, djalaran kangge pepaesipoen tijang gesang, inggih poenika nedahaken lelampahan sae. (TI 59)</i>	Semua perempuan senang sekali mengenai pakaian, karena digunakan untuk berhias manusia, yaitu menandakan perbuatan baik.

41.	Rias Wanita dan Uang	<p><i>Tijang wonten ing ngalam donja poenika mila katingal sae oetawi ajoe, poenika lantaran ngangge sandhangan lan pepaes kados gelang, kaloeng lan sanes-sanesipoen, poenika nedahaken warni-warnining tingkah sae. (TI 63)</i></p>	<p>Manusia yang ada di dunia ini ingin terlihat baik atau cantik, itu karena menggunakan pakaian dan perhiasan seperti gelang, kalung dan lain-lain, itu menandakan beragamnya tingkah yang baik.</p>
42.	Senjata	<p><i>Gaman poenika satoenggiling bekakas ingkang maedahi lan noeloengi dhateng manoesa. dados nedahaken pangkat, kamoeljan, lan kamashoeran. (TI 71)</i></p>	<p>Senjata itu salah satu alat yang berguna dan menolong manusia. Jadi menandakan pangkat, kemuliaan, dan kemashuran.</p>



3.5 Tabel Data

No	Simbol	Data	Terjemahan	Struktur			Aspek				Makna		
				Yang menandai	Verba		Yang ditandai	Simbol	Predikat Penanda	Makna		Baik	Buruk
					P'	K				Baik	Buruk		
1.	Langit	<i>Sinten-sinten tijang ngimpi pijambakipoen wonten ing langit boten sarana minggah, poenika alamatipoen ingkang dipoen sedja poenika katemahan lan dipoen trima, sami oegi ingkang dipoen sedja poenika pangkat oetawi sanes. Oepami wonten tijang ngimpi kados mekaten inggih kedhah</i>	Jika seseorang bermimpi dirinya berada di langit, itu artinya yang diharapkan akan tercapai, sama jika yang diharapkan itu adalah pangkat atau bukan. Jika ada seseorang yang bermimpi seperti itu, harus bersyukur kepada Tuhan yang telah	<i>Langit</i>	<i>Wonten ing langit</i>	<i>Pinaringan ingkang dipoen adjeng-adjeng</i>	Langit	Berada di langit	Dapat pangkat atau yang diinginkan		Pangkat naik		

Keterangan singkatan

P : Predikat

K : Keterangan

		<i>soekoer dhateng Goesti ingkang maringi gesang, amargi bade pinaringan ingkang dipoen adjeng-adjeng (TI 4)</i>	memberi kehidupan, karena akan mendapat yang diharapkan.									
2.		<i>Sinten-sinten tijang pijambakipoen wonten langit ladjeng dhawah dhateng boemi, poenika alamatipoen awon sanget, inggih poenika oepami tijang poenika njamboet damel inggih dipoen lepas oetawi pangkatipoen dipoen andapaken, terkadang tijang soegih dados mlarat, terkadang bingah dados sisah sanget makaten oegi sapitoeoetipoen nandang sisah. (TI 4)</i>	Siapa yang bermimpi dirinya berada di langit lalu jatuh ke bumi, itu berarti sangat buruk, yaitu apabila orang tersebut bekerja akan dipecat atau pangkatnya akan diturunkan, malah terkadang orang kaya menjadi miskin, terkadang senang lalu susah sekali, lalu berikutnya akan mengalami kesusahan.	<i>Langit</i>	<i>Wonten ing langit ladjeng dhawah</i>	<i>njamboet damel inggih dipoen lepas oetawi pangkatipoen dipoen andapaken,</i>	<i>Langit</i>	Berada di langit lalu jatuh ke bumi		Apabila sudah bekerja maka akan dipecat atau pangkatnya diturunkan		Menandakan akan dipecat atau akan diturunkan pangkatnya
3.		<i>Sinten-sinten</i>	Siapa yang	<i>Langit</i>	<i>minggah</i>	<i>boten</i>	<i>Sadaja</i>	<i>Langit</i>	Akan naik		Yang	Semua

		<i>tijangipoen ngimpi badhe minggah langit boten saged doemoegi lan ngraos radi kangelan, pajah lan koewatos, poenika alamatipoen radi sisah, inggih poenika sadaja perkawis ingkang dipoen sedja lan dipoen adjeng-adjeng boten saged temahan lan boten saged dipoen trima, sami oegi ingkang dipoen adjeng-adjeng pangkat oetawi perkawis ingkang oenggoel makaten oegi saladjengipoen. (TI 4)</i>	bermimpi akan naik ke langit namun tidak sampai ke langit atau terasa sulit, payah, dan khawatir itu artinya akan sulit, semua masalah mengenai yang diharapkan tidak akan terjadi atau terkabul, sama jika yang diharapkan adalah pangkat atau perkara yang tinggi dan begitu pula selanjutnya.		<i>langit</i>	<i>saged doemoegi lan ngraos radi kangelan</i>	<i>perkawis ingkang dipoen sedja lan dipoen adjeng-adjeng boten saged temahan</i>		ke langit namun tidak sampai		diharapkan tidak akan terjadi		perkara yang diharapkan tidak akan terjadi
4.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi minggah langit ngangge andha oetawi sanesipoen, poenika alamatipoen tijang poenika bade</i>	Barang siapa yang bermimpi naik langit memakai tangga atau yang lainnya, itu berarti orang tersebut	<i>Langit</i>	<i>Minggah</i>	<i>Ngangge andha</i>	<i>Poenika alamatipoen badhe angsal pangkat padamelan</i>	<i>Langit</i>	Naik ke langit menggunakan tangga	Naik pangkat dan pekerjaan		Akan mendapat pekerjaan dan kenaikan pangkat	

		<i>angsal pangkat padamelan lan sanesipoen toer tijang poenika bade dipoen kondangaken dening tijang ngrikoe, lan bade pinaringan gampil ngoepadoes jatra lan sapanoenggilanipoen.</i> (TI 4)	akan naik pangkat pekerjaan dan sejenisnya, juga orang tersebut akan diperkenalkan dengan orang di situ, dan akan mendapat mudah mendapat uang dan sejenisnya.									
5.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi njepeng soerja, poenika alamatipoen badhe angsal padamelan.</i> (TI 5)	Siapa yang bermimpi memegang matahari, itu artinya akan mendapat pekerjaan.	<i>Soerja</i>	<i>Njepeng</i>		<i>badhe angsal padamelan</i>	Matahari	Memegang	Dapat pekerjaan		Akan mendapat pekerjaan
6.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soerja medal saking grijanipoen, poenika alamatipoen manawi ingkang ngimpi poenika legan (boten gadhah bodjo) poenika badhe mbodjo tijang ingkang sae manahipoen lan</i>	Siapa orang yang bermimpi matahari keluar dari rumahnya, itu berarti apabila orang yang bermimpi tersebut belum berumah-tangga, itu berarti akan diberikan jodoh yang baik hatinya dan	<i>Soerja</i>		<i>Soerja medal saking grijanipoen</i>	<i>badhe mbodjo tijang ingkang sae manahipoen lan roepinipoen, sami oegi ingkang djaler oetawi ingkang</i>	Matahari		Dapat jodoh yang baik hati dan rupanya		Akan mendapat jodoh yang baik hati dan rupanya, dan juga bisa berarti akan mendapat pangkat jika sudah menikah

		<i>roepinipoen, sami oegi ingkang djaler oetawi ingkang estri. Dene menawi ingkang ngimpi poenika sampoen gadhah bodjo poenika alamatipoen badhe dados ratoe oetawi kepala oetawi pangkat inggil.</i> (TI 5)	rupanya, sama saja baik yang laki-laki atau perempuan. Apabila yang bermimpi itu sudah berumah-tangga, itu berarti akan menjadi raja, atau atasan atau pangkat yang tinggi.			<i>estri. Dene menawi ingkang ngimpi poenika sampoen gadhah bodjo poenika alamatipoen badhe dados ratoe oetawi kepala oetawi pangkat inggil</i>						
7.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soerja dipoen kepoeng (ketoetoeapan) mega poenika alamatipoen sisah sanget inggih poenika tijang ingkang ngimpi kekasihipoen poenika badhe sakit sanget.</i> (TI 5)	Siapa orang yang bermimpi mataharinya tertutupi langit, itu berarti susah sekali yaitu orang yang bermimpi itu, kekasihnya akan sangat sakit.	<i>Soerja</i>	<i>Soerja dipoen kepoeng (katoetoeapan mega)</i>	<i>sisah sanget</i>	Matahari	Tertutupi awan		Kekasihnya akan sangat sakit		Kekasihnya akan mengalami sangat sakit
8.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi njepeng remboelan poenika</i>	Orang yang bermimpi memegang	<i>Remboelan</i>	<i>Njepeng</i>	<i>angsal bodjo</i>	Bulan	Memegang	Dapat jodoh		Akan mendapatkan jodoh atau	

		<i>alamatipoen badhe angsal bodjo ingkang ajoe sanget oetawi piningan lare ingkang sampoerna..(TI 6)</i>	bulan itu artinya akan punya istri yang sangat cantik atau diberikan anak yang sempurna.								anak yang sempurna	
9.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep remboelan poenika soerem oetawi grahana oetawi padhangipoen manglih peteng dhedhet poenika alamatipoen sakwangsoelipoen ta`biranipoen ninggil inggih poenika badhe angsal bodjo radi awon lan badhe piningan lare ingkang boten patos sae roepinipoen oetawi watakipoen. (TI 6)</i>	Orang yang bermimpi melihat bulan itu redup atau gerhana atau cahayanya kedap-kedip itu artinya sebaliknya dari tafsir diatas, yaitu akan mendapat pasangan yang agak jelek dan akan mendapat anak yang tidak baik rupanya atau sifatnya.	<i>Remboelan</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Soerem</i>	<i>Angsal bodjo radi awon</i>	Bulan	Melihat		Dapat jodoh yang buruk	Akan mendapatka n jodoh yang buruk atau anak yang buruk
10.		<i>oepami wonten tijang ngimpi soemerep remboelan dipoen pangkoe lan dipoen bekta riwa-riwi poenika</i>	Apabila ada orang yang melihat bulan itu dipangku dan dibawa kesana-kemari, itu artinya akan	<i>Remboelan</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Dipoen pangkoe</i>	<i>Piningan lare ingkang sampoerna</i>	Bulan	Melihat dan bulan dibawa kesana kemari	Akan mendapat anak yang baik	Akan mendapat anak yang baik, sempurna dan berbakti	

		<i>alamatipoen inggih badhe pinaringan lare ingkang sampoerna toer ngabekti sanget dhateng pijambakipoen ngantos doemoegi adjalipoen. (TI 6)</i>	mendapat anak yang sempurna juga berbakti sekali kepada orang yang bermimpi hingga datangnya ajal.									
11.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep lintang temrolap-temrolap poenika alamatipoen badhe angsal pangkat toer tijang poenika dados oenggoel-oenggoelipoen tijang ing ngrikoe.(TI 6)</i>	Orang yang bermimpi melihat bintang berkelap-kelip itu artinya akan mendapat pangkat dan orang tersebut menjadi unggulan orang-orang di situ.	<i>Lintang</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Temrola p-temrola p</i>	<i>angsal pangkat</i>	Bintang	Melihat berkelap-kelip	Akan dapat pangkat		Akan mendapat pangkat dan menjadi orang yang diunggulkan
12.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi kathah lintang poenika alamatipoen bade pinaringan ngereh tijang ing ngrikoe lan badhe dados kepala lan sanes-sanesipoen.(TI 7)</i>	Orang yang bermimpi melihat banyak bintang, itu artinya akan memerintah orang di tempat tersebut dan akan menjadi atasan dan lain-lainnya.	<i>Lintang</i>		<i>Kathah lintang</i>	<i>Dados kepala</i>	Bintang	Banyak bintang	Akan menjadi atasan		akan menjadi atasan
13.		<i>oepami ngimpi njepeng lintang</i>	Apabila bermimpi	<i>Lintang</i>	<i>Njepeng</i>		<i>Pinaringan lare</i>	Bintang	Memegang bintang	Akan mempunyai		Akan mempunyai

		<i>poenika alamatipoen badhe pinaringan lare ingkang sae toer moelja pangkatipoen. (TI 7)</i>	memegang bintang itu artinya akan mendapat anak yang baik dan mulia pangkatnya.						anak		anak yang baik dan mulia pangkatnya	
14.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi mlebet soewarga tegesipoen ing panggenan ngrikoe sarwa edi, boten kados ing boemi poenika alamatipoen pinaringan kabingahan inggih poenika sadaja lelampahan dipoen trima lan poenapa ingkang dipoen sedja lan ingkang dipoen adjeng-adjeng. (TI 7)</i>	Orang yang bermimpi masuk surga itu di tempat tersebut semua baik, tidak seperti di bumi, itu artinya akan mendapat kebahagiaan yaitu semua perbuatan diterima dan apa saja yang diharapkan.	<i>Soewarga</i>	<i>Mlebet</i>		<i>sadaja lelampahan dipoen trima lan poenapa ingkang dipoen sedja lan ingkang dipoen adjeng-adjeng</i>	Surga	Masuk ke surga	Akan mendapat kebahagiaan		Semua perbuatannya akan diterima dan yang diharapkan akan tercapai
15.		<i>Oepami ngimpi soemerep wowohan soewarga ladjeng metik poenika alamatipoen manawi witjanten poenapa kemawon dipoen toeroet. djalaran wowohan</i>	Apabila bermimpi melihat tumbuhan surga lalu memetik itu artinya apabila berbicara apa	<i>Soewarga</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Wowohan</i>	<i>witjanten poenapa kemawon dipoen toeroet</i>	Surga	Memetik tumbuhan yang ada di dalam surga	Bicara akan dituruti		Berbicara apapun akan dituruti oleh orang

		<i>soewarga poenika alamatipoen witjanten sae.</i> (TI 8)	saja akan dituruti, karena tumbuhan surga itu berarti berbicara baik.									
16.		<i>Oepami ngimpi medal soewarga poenika badhe manggih kasangsaran, inggih poenika lalampahipoen roemijin boten doeraka ladjeng sapoenika doeraka.</i> (TI 8)	Apabila bermimpi keluar dari surga itu artinya akan mendapat kesengsaraan yaitu perbuatannya sekarang itu tidak berdosa lalu menjadi berdosa.	<i>Soewarga</i>	<i>Medal</i>	<i>Kasangsaran</i>	Surga	Keluar		Kesengsaraan		Akan mendapat kesengsaraan yaitu perbuatannya itu buruk
17.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi mlebet neraka ngantos nangis gemborgembor poenika alamatipoen manggih kasangsaran ingkang sanget inggih poenika lalampahanipoen sadaja awon toer doeraka.</i> (TI 8)	Orang yang bermimpi masuk ke dalam neraka lalu menangis sekeras-sekerasnya itu berarti akan mengalami kesengsaraan yang sangat yaitu perbuatannya itu semua buruk dan berdosa.	<i>Neraka</i>	<i>Mlebet</i>	<i>Kasangsaran sanget</i>	Neraka	Masuk		Mendapat kesengsaraan		Semua perbuatannya itu buruk

18.		<i>Sinten-sinten tjiang ngimpi mlebet neraka nanging boten kraos benter babar pisan poenika alamatipoen badhe mangguh kasisahan sanget inggih pangoepadjiwanip oen pinaringan kangelan toer pajah.(TI 8)</i>	Orang yang bermimpi masuk ke dalam neraka namun tidak terasa panas sama sekali itu artinya akan mendapat kesengsaraan sekali yaitu pekerjaannya akan menadapat kesulitan dan payah.	<i>Neraka</i>	<i>Mlebet</i>	<i>Boten kraos benter</i>	<i>kasisahan sanget inggih pangoepa djiwanip en pinaringan kangelan toer pajah</i>	Neraka	Masuk		Kesengsaraan		Akan mendapat kesengsaraan yaitu bekerja akan payah dan kesulitan
19.		<i>Sinten-sinten tjiang ngimpi soemerep djawah, nanging dhoemawahipoen ing grija pijambak oetawi sekampoeng kemawon, poenika alamatipoen badhe sakit oetawi kasangsaran ingkang sanget. (TI 11)</i>	Orang yang bermimpi melihat hujan, namun turunnya hanya di rumah sendiri atau satu kampung saja, itu berarti akan sakit atau kesengsaraan yang sangat.	<i>Djawah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Sekamp oeng kemawon</i>	<i>alamatipoen badhe sakit oetawi kasangsaran ingkang sanget</i>	Hujan	Melihat hujan turun pada satu kampung saja atau rumah orang tersebut		Akan sakit atau mendapat kesengsaraan		Akan sakit atau mendapat kesengsaraan
20.		<i>Dene oepami anggenipoen djawah poenika soemrambah, poenika alamatipoen badhe</i>	Apabila turunnya hujan itu menyebar, itu artinya akan mendapat pertolongan	<i>Djawah</i>		<i>anggeni poen djawah poenika soemra mbah</i>	<i>pinaringan pitoeloeng lan djembar redjekinip</i>	Hujan	Rata turunnya hujan tersebut	Akan mendapat pertolongan		Akan mendapat pertolongan dan luas rejekinya	

		<i>pinaringan pitoeloeng lan djembar redjekinipoen.</i> (TI 11)	dan luas rejekinya.				<i>oen</i>						
21.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep djawah sanesipoen toja, inggih poenika djawah soesoe, madoe, lisah, merega, lisah wangi, jatra, lan sanesipoen, poenika alamatipoen badhe pinaringan kabegdjan, oentoeng, kasaenan, pangkat, redjeki djembar lan oepami dagangan inggih pinaringan badhe kathah bathi.</i> (TI 11)	Apabila ada orang yang bermimpi melihat hujan selain air, yaitu hujan susu, madu, minyak, mentega, minyak wangi, uang dan lainnya, itu berarti akan mendapat keuntungan, kebaikan, pangkat, rejeki luas dan apabila berdagang akan mendapat untung banyak.	<i>Djawah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Sanesip oen toja kadosso esoe, madoe lan sanesip oen</i>	<i>pinaringan kabegdjan, oentoeng, kasaenan, pangkat, redjeki djembar</i>	Hujan	Selain air seperti susu, madu dan yang lainnya	Akan mendapat keselamatan, untung		Akan mendapat kebaikan, rejeki yang luas, dan keselamatan dalam hidup	
22.		<i>Sinten-sinten tijang ingkang soemerep bledheg salebetipoen djawah, poenika alamatipoen oepami tijang ingkang ngimpi</i>	Orang yang bermimpi melihat petir ketika hujan, itu artinya orang yang bermimpi akan jatuh sakit lalu	<i>Bledheg</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Salebetipoen djawah</i>	<i>oepami tijang ingkang ngimpi sakit ladjeng pinaringan saras</i>	Petir	Melihat petir ketika hujan	Akan mendapat kesehatan		Akan mendapat kesehatan badan	

		<i>sakit ladjeng pinaringan saras.</i> (TI 12)	akan mendapat kesehatan badan.										
23.		<i>Dene oepami ngimpi bledheg boten wonten djawah inggih manggih kasisahan.</i> (TI 12)	Apabila ada orang yang bermimpi ada petir namun tak ada hujan yaitu akan mendapat kesulitan.	<i>Bledheg</i>		<i>Boten wonten djawah</i>	<i>Kasisahan</i>	Petir	Namun tidak sedang hujan		Kesulitan		Akan mendapat kesulitan atau kesusahan
24.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep koewoeng toer warninipoen idjem, poenika alamatipoen badhe wiloedjeng.</i> (TI 12)	Orang yang bermimpi melihat pelangi dan warnanya hijau, itu artinya akan selamat.	<i>Koewoeng</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Warnini poen idjem</i>	<i>Wiloedjeng</i>	Pelangi	Melihat pelangi dan berwarna hijau	Selamat		Akan mendapat keselamatan	
25.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep koewoeng toer warninipoen djene, poenika alamatipoen bade pinaringan sakit oetawi kasisahan.</i> (TI 13)	Apabila ada orang yang bermimpi melihat pelangi dan berwarna kuning, itu artinya akan mendapat sakit atau kesulitan.	<i>Koewoeng</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Warnini poen djene</i>	<i>Sakit</i>	Pelangi	Melihat pelangi dan berwarna kuning		Akan sakit atau kesulitan		Akan mendapat sakit atau kesulitan dalam hidup
26.		<i>Manawi wonten tijang soemerep koewoeng toer warninipoen abrit, poenika alamatipoen bade manggih</i>	Apabila ada orang yang bermimpi melihat pelangi dan warnanya merah, itu berarti akan	<i>Koewoeng</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Warnini poen abrit</i>	<i>Kasisahan</i>	Pelangi	Melihat pelangi dan berwarna merah		kesulitan		Akan medapat kesulitan

		<i>kasisahan.</i> (TI 13)	mendapat kesulitan.										
27.		<i>Manawi wonten tjang soemerep koewoeng toer warninipoen bijasa inggih poenika warna-warni, poenika alamatipoen sadherekipoen badhe omah-omah (mbodjo).</i> (TI 13)	Apabila ada orang yang bermimpi melihat pelangi dan warnanya itu biasa, yaitu warna-warni itu artinya akan berumah tangga.	<i>Koewoeng</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Warnini poen bijasa poenika warna warni</i>	<i>Badhe omah-omah</i>	Pelangi	Melihat pelangi dan berwarna-warni	Akan menikah		Akan mendapat jodoh dan menikah	
28.		<i>Dene manawi mega poenika abrit lan sanesipoen, poenika alamatipoen kasisahan.</i> (TI 13)	Apabila awan itu berwarna merah dan lain-lain, itu artinya kesulitan.	<i>Mega</i>		<i>Abrit</i>	<i>Kasisahan</i>	Awan	Berwarna merah		Kesulitan		Akan mendapat kesulitan
29.		<i>Menawi wonten tjang ngimpi soemerep malekat ingkang ngiring mega oetawi numpak mega, poenika alamatipoen badhe pinaringan oenggoel, pangkat, temahan ingkang dipoen sedja, lan sanesipoen.</i> (TI 14)	Apabila ada orang yang melihat malaikat bersama awan atau menaiki awan, itu artinya akan mendapat yang unggul, pangkat, sesuatu yang diharapkan dan	<i>Mega</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Malaekat ingkang ngiring mega oetawi noempak mega</i>	<i>Pinaringan oenggoel, pangkat</i>	Awan	Melihat ada malaikat yang bersama awan	Akan dapat yang unggul		Akan mendapat sesuatu yang unggul, pangkat dan yang diharapkan	

			lain-lain.										
30.		<i>Manawi wonten tijang soemerep mega abrit, katjampoeran barat, mobat-mabit lan sanesipoen, poenika alamatipoen badhe manggih kasangsaran. (TI 14)</i>	Apabila ada orang yang melihat awan berwarna merah, besar, kesana-kemari dan lain-lainnya, itu artinya akan mendapat kesengsaraan	<i>Mega</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Mega abrit, katjampoer barat</i>	<i>Kasangsaran</i>	Awan	Melihat awan berwarna merah, besar		Kesulitan		Akan mendapat sesuatu yang buruk atau akan sengsara
31.		<i>Manawi wonten soemerep malaekat ingkang sae-sae, poenika alamatipoen badhe moelja wonten ing alam donja ngantos doemoegining pedjahipoen. (TI 104)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat malaikat yang baik-baik, itu artinya akan mulia di alam dunia hingga datangnya ajal.	<i>Malaekat</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Inkang sae-sae</i>	<i>Badhe moelja</i>	Malaikat	Melihat malaikat dan terlihat baik	Akan mulia		Hidupnya akan mulia hingga datangnya kematian atau ajal	
32.		<i>Manawi ngimpi soemerep malaekat wonten ing kampoeng ngrikoe, poenika alamatipoen kampoeng ngrikoe badhe pinaringan soeboer lan boten wonten penjakit. (TI 105)</i>	Jika bermimpi melihat ada malaikat berada di kampung tersebut, itu artinya kampung tersebut akan subur dan tidak ada penyakit.	<i>Malaekat</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Wonten ing kampoeng ngrikoe</i>	<i>Pinaringan soeboer</i>	Malaikat	Melihat malaikat berada di kampung itu	Akan subur dan tidak ada penyakit		Akan subur dan tidak ada wabah penyakit	

33.		<i>Manawi ngimpi soemerep malaekat ing koeboeran, poenika alamatipoen badhe wonten penjakit ngantos pedjahipoen. (TI 105)</i>	Jika bermimpi melihat malaikat berada di kuburan itu artinya akan ada penyakit hingga meninggal.	<i>Malaekat</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Malaekat ing koeboeran</i>	<i>Boten wonten penjakit</i>	Malaikat	Melihat malaikat berada di kuburan	Tidak ada penyakit		Tidak akan ada penyakit hingga meninggal	
34		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep nabi ingkang pedjah oetawi sakit, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan. (TI 105)</i>	Apabila ada orang yang bermimpi melihat nabi yang meninggal atau sakit, itu artinya akan mendapat kesulitan.	<i>Nabi</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Nabi ingkang pedjah oetawi sakit</i>	<i>Kasisahan</i>	Nabi	Melihat nabi yang meninggal atau sakit		Kesusahan		Akan mendapat kesulitan
35.		<i>Manawi ngimpi dipoen paringi poenapa-poenapa kadosta: sandhangan, pedhang lan sanesipoen, poenika alamatipoen inggih sae sanget. (TI 106)</i>	Apabila bermimpi diberikan barang-barang seperti pakaian, pedang dan lain-lain, itu artinya baik sekali.	<i>Rasoel</i>		<i>Dipoen paringi poenapa kados sandhangan, pedhang</i>	<i>Sae sanget</i>	Rasul	Diberikan barang-barang seperti pakaian, pedang dan lain-lain.	Kebaikan		Akan mendapat kebaikan	
36.		<i>Dene oepami wonten tijang ngimpi ningali</i>	Apabila ada orang bermimpi	<i>Gusti Allah</i>	<i>Ningali</i>		<i>Kabingahan lan wiloedjen</i>	Tuhan	Bertemu dengan Tuhan	Kesenangan dan keselamatan		Akan mendapat keselamatan	

		<i>Goesti Allah poenika remen-remening manah tinimbang karemenan wonten ing alam donja.poenika alamatipoen badhe minggah kabingahan lan wiloedjeng. (TI 107)</i>	bertemu Tuhan itu menyenangkan hati daripada kesukaan yang ada di dunia, itu artinya akan mendapat kebahagiaan dan keselamatan.				g			n		dan kebahagiaan	
37.		<i>Manawi ngimpi soemerep Goesti Allah maringi bandha oetawi sandhangan, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan. (TI 108)</i>	Jika bermimpi melihat Tuhan memberikan benda oetawi pakaian, itu artinya akan mendapat kesulitan.	<i>Goesti Allah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Maringi bandha oetawi sandhangan</i>	<i>Kasisahan</i>	Tuhan	Diberikan benda atau pakaian dari Tuhan		Kesulitan		Akan mendapat kesulitan
38.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep latoe moeroeh wonten ing tanah ingkang tjengkar tegesipoen boten wonten tanemanipoen, poenika alamatipoen badhe wonten tijang ingkang doeraka mamanggen ing</i>	Orang yang bermimpi melihat api menyala di dalam tanah artinya tidak ada tanamannya, itu artinya akan ada orang yang berdosa bertempat di tempat tersebut.	<i>Latoe</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Moeroeh wonten ing tanah ingkang tjengkar</i>	<i>Wonten tijang doeraka memanggan</i>	Api	Melihat api menyala di dalam tanah		Orang yang berdosa akan tinggal di tempat tersebut		Orang yang berdosa akan bertempat tinggal di tempat tersebut.

		<i>tanah ngrikoe. (TI 10)</i>										
39.		<i>Manawi wonten tjangan ngimpi soemerep latoe minggah manginggil dhateng langit, poenika alamatipoen tjangan ingkang ngimpi toer tjangan ngrikoe sadaja sami doeraka. (TI 11)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat api naik hingga ke langit, itu artinya orang yang bermimpi itu dan orang tersebut berdosa.	<i>Latoe</i>	<i>Soemerep,</i>	<i>Minggah manginggil dhateng langit</i>	<i>Ingkang ngimpi doeraka</i>	Api	Melihat api naik hingga ke atas		Akan berdosa	Orang yang bermimpi itu berdosa
40.		<i>Manawi wonten tjangan ngimpi nedha latoe, poenika alamatipoen badhe pinaringan redjeki sakedhik, nanging sisahipoen ageng sanget toer terkadhang pinaringan sakit. (TI 11)</i>	Jika ada orang yang bermimpi memakan api, itu artinya akan mendapat sedikit rejeki namun susahnya akan besar dan terkadang jatuh sakit.	<i>Latoe</i>	<i>Nedha</i>		<i>pinaringan redjeki sakedhik nanging sisahipoen ageng sanget toer terkadhang pinaringan sakit</i>	Api	Memakan api		Dapat sedikit rejeki namun hatinya merasa susah	Akan mendapat sedikit rejeki namun hatinya akan susah sekali dan terkadang akan sakit
41.		<i>Sinten-sinten tjangan ngimpi nimba toja ing soemoer nanging kangelan, poenika alamatipoen ngoepados pangoepadjiwanip</i>	Siapa yang bermimpi menimba air di sumur namun kesulitan, itu artinya mencari pekerjaan akan kesulitan.	<i>Soemoer</i>	<i>Nimba</i>	<i>Nanging kangelan</i>	<i>Ngoepados pangoepa djiwanip en kangelan</i>	Sumur	Menimba air di sumur namun kesulitan		Mencari pekerjaan sulit	Mencari pekerjaan akan terasa sulit

		<i>oen kangelan.</i> (TI 14)										
42.		<i>Manawi wonten tjangan ngimpi damel soemoer ing grija, toer tojanipoen kathah sanget, poenika alamatipoen badhe pinaringan soegih lan pangkat.</i> (TI 14)	Jika ada orang yang bermimpi membuat sumur di rumah, dan airnya banyak sekali, itu artinya akan mendapat kekayaan dan pangkat.									
43.		<i>Manawi wonten tjangan ngimpi dhawah ing soemoer oetawi nedja mlebet ing soemoer, poenika alamatipoen badhe nandhang kasangaran.</i> (TI 15)	Jika ada orang bermimpi jatuh ke dalam sumur, atau masuk ke dalam sumur, itu artinya akan mendapat kesulitan.	<i>Soemoer</i>	<i>Dhawah, mlebet</i>	<i>Kasisahan</i>	Sumur	Terjatuh di sumur atau masuk ke dalam sumur		Mengalami kesengsaraan		Akan mengalami kesengsaraan
44.		<i>Sinten-sinten tjangan ngimpi ngombe tojanipoen lepen ing kang bening, poenika alamatipoen badhe angsal kabingahan, badhe pinaringan redjeki.</i> (TI 16)	Siapa-siapa yang bermimpi minum airnya sungai yang jernih, itu artinya akan mendapat kebahagiaan, mendapat rejeki.	<i>Lepen</i>	<i>Ngombe</i>	<i>Toja ing kang bening</i>	<i>Kabingahan</i>	Sungai	Meminum air sungai yang jernih	Kebahagiaaan		Akan mendapat kebahagiaan
45.		<i>Manawi wonten</i>	Jika ada orang	<i>Lepen</i>	<i>Ngombe</i>	<i>Toja</i>	<i>Kasisahan</i>	Sungai	Meminum		Kesusahan	Akan

		<i>tijang ngimpi ngombe tojanipoen lepen ingkang boetek, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan, badhe pinaringan sakit lan ngoepados pangoepadjiwa radi kangelan. (TI 16)</i>	yang bermimpi minum airnya sungai yang kotor, itu artinya akan kesulitan, menadapat sakit dan mencari pekerjaan akan kesulitan.			<i>ingkang boetek</i>			air sungai yang kotor		atau akan sakit		mendapat kesulitan atau akan sakit dan mencari pekerjaan akan sulit
46.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep lepen mili sanes toja, inggih poenika mili latoe, endhoet, poenika alamatipoen badhe kasisahan sanget, terkadang sisah saking ratoe oetawi manoesa. (TI 17)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat air di sungai namun airnya bukan air namun api, lumpur, itu artinya akan kesulitan sekali, terjadang sakit sekali dari kepala, atau atasan atau manusia.	<i>Lepen</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Lepen mili sanes toja</i>	<i>Kasisahan</i>	Sungai	Melihat air sungainya itu bukan air namun api atau lumpur		Kesulitan dari manusia atau atasan		Akan mendapat kesulitan dai sesama manusia atau atasan
47.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep seganten toer tojanipoen bening sanget, poenika alamatipoen badhe angsal pangkat,</i>	Siapa orang yang bermimpi melihat laut dan airnya sangat bening sekali, itu artinya akan	<i>Seganten</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Tojanipoen bening</i>	<i>Angsal pangkat</i>	Laut	Melihat laut dan airnya jernih	Akan mendapat pangkat		Akan mendapat pangkat dan pekerjaannya akan mudah	

		<i>pangoepadjiwanip oen poenika gampil.</i> (TI 17)	mendapat pangkat, pekerjaan mudah.										
48.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi loemampah ing toja seganten boten sarana toempagan, poenika alamatipoen badhe angsal pangkat, pangoepadjiwanip oen poenika gampil.</i> (TI 17)	Jika ada orang yang bermimpi berjalan di air tidak menggunakan alat bantu, itu artinya akan mendapat pangkat, pekerjaannya itu mudah.	<i>Seganten</i>	<i>Loemampah</i>	<i>Boten saran toempagan</i>	<i>Angsal pangkat</i>	Laut	Berjalan di laut tanpa menggunakan alat bantu	Akan mendapat pangkat		Akan mendapat pangkat dan pekerjaannya akan mudah	
49.		<i>Sinten-sinten tijang ingkang ngimpi siram ing toja benter poenika alamatipoen badhe manggih kasaenan, ngoepados pangoepadjiwanip oen gampil lan sanesipoen.</i> (TI 21)	Siapa orang yang bermimpi mandi di air panas sekali, itu artinya akan mendapat kebaikan, mencari pekerjaan akan mudah dan lain-lain.	<i>Toja benter</i>	<i>Siram</i>		<i>Manggih kasaenan</i>	Air panas	Mandi di air panas	Kebaikan		Akan mendapat kebaikan, mencari pekerjaan akan mudah dan lain-lain	
50.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi siram ing toja benter, nanging kraos benter, poenika alamatipoen badhe dipoen sakiti manoesa nanging</i>	Jika ada orang yang bermimpi mandi di air panas namun terasa panas, itu artinya akan disakiti manusia namun	<i>Toja benter</i>	<i>Siram</i>	<i>Nanging kraos boten benter</i>	<i>Dipoen sakiti manoesa</i>	Air panas	Mandi di air panas namun tidak terasa panas		Akan disakiti manusia		Akan disakiti manusia namun tidak terjadi

		<i>boten temahan. (TI 22)</i>	tidak terjadi.										
51.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep angin silir-silir, poenika alamatipoen kabingahan toer sarasipoen badan. (TI 22)</i>	Sispa orang yang bermimpi melihat angin sepoi-sepoi, itu artinya akan mendapat kebahagiaan dan sehatnya badan.	<i>Angin</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Angin silir-silir</i>	<i>kabingahan</i>	Angin	Melihat angin semilir	Akan bahagia		Akan mendapat bahagia dan kesehatan badan	
52.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep ageng barat lan mobat-mabit poenika alamatipoen badhe kasisahan. (TI 22)</i>	Jika ada orang bermimpi melihat angin besar dan kesana-kemari itu artinya akan kesulitan.	<i>Angin</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Ageng barat lan mobat-mabit</i>	<i>kasisahan</i>	Angin	Melihat angin yang besar		Kesulitan		Akan mendapat kesulitan
53.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi ngambah endhoet, poenika alamatipoen badhe kasisahan. (TI 20)</i>	Siapa orang yang bermimpi melewati lumpur, itu artinya akan mendapat kesulitan.	<i>Endhoet</i>	<i>Ngambah</i>		<i>Kasisahan</i>	Lumpur	Melewati lumpur		Dapat kesusahan		Akan mendapat kesulitan
54.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi soemerep tanah nanging pertela watesipoen, poenika alamatipoen badhe pinaringan mbodjo (tijang estri), oepami tanah</i>	Siapa orang yang bermimpi melihat tanah namun mengenal tempatnya, itu artinya akan mendapat jodoh, jika	<i>Tanah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Pertela watesipoen</i>	<i>Pinaringan bodjo</i>	Tanah	Melihat tanah yang luas dan terdapat tanaman yang berwarna hijau	Akan dapat jodoh		Akan mendapat jodoh yang cantik dan kaya harta	

		<i>poenika kathah tanemanipoen toer idjem-idjem, poenika alamatipoen tijang estri poenika ajoe sanget toer sugih bandha. (TI 23)</i>	banyak tanamannya dan hijau-hijau, itu artinya perempuan tersebut sangat cantik dan kaya harta.										
55.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tanah djembar sanget toer tanemanipoen inggih sae-sae toer edi-edi lan ngremeni manah, poenika alamatipoen saweg nglampahi agama ingkang leres toer sampoerna ngantos doemoegining adjalipoen. (TI 23)</i>	Jika ada orang bermimpi melihat tanah yang luas sekali dan tanamannya bagus-bagus dan menyenangkan hati, itu bisa menjalani agama dengan baik dan sempurna hingga datangnya ajal.	<i>Tanah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Djembar sanget</i>	<i>Nglampahi agama ingkang leres</i>	<i>Tanah</i>	Melihat tanah yang luas dan tedapat tanaman yang menyenangkan hati	Menjalani agama yang baik		Akan menjalani agama yang baik hingga meninggal	
56.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tanah djembar, nanging tanah poenika dipoen lempit kados klasa, poenika alamatipoen badhe pedjah. (TI 24)</i>	Jika ada orang bermimpi melihat tanah luas, namun tanah itu dilipat seperti tikar, itu artinya akan meninggal	<i>Tanah</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Nangin dipoen lempit</i>	<i>Badhe pedjah</i>	<i>Tanah</i>	Melihat tanah dilipat seperti tikar		Akan meninggal		Akan meninggal

57.		<i>Manawi wonten tjang ngimpi wonten ing wana nanging wonten ngrikoe ngombe lan nedha, poenika alamatipoen badhe manggih keremenan ingkang nimat lan kabingahaning manah. (TI 25)</i>	Jika ada orang yang bermimpi berada di hutan, namun di dalamnya hutan itu makan dan minum, itu artinya akan mendapat nikmat dan kebahagiaan hati.	<i>Wana</i>	<i>Ngombe, nedha</i>	<i>Ing wana</i>	<i>Karemenn ingkang nimat</i>	Hutan	Di dalam hutan, makan dan minum	Kenikmatan dan senangnya hati		Akan mendapat nikmat yang sangat dan menyenangkan hati	
58.		<i>Sinten-sinten tjang nglampah ingkang kathah leboenipoen lan wedhinipoen, poenika alamatipoen badhe soegih. (TI 26)</i>	Siapa yang bermimpi berjalan yang banyak debu atau pasirnya, itu artinya akan kaya.	<i>Leboe lan wedi</i>	<i>Nglampah</i>	<i>Kathah leboeni poen</i>	<i>Soegih</i>	Debu atau pasir	Berjalan yang banyak pasir atau debu	Akan kaya		Akan menjadi kaya	
59.		<i>Manawi wonten tjang ngimpi nedha leboe oetawi wedhi, inggih poenika badhe angsal pangoepadjiwa ingkang kathah toer etja lan manahipoen pinaringan bingah kemawon. (TI 26)</i>	Jika ada orang yang bermimpi memakan debu atau pasir, itu berarti akan mendapat pekerjaan yang banyak dan baik, dan hatinya akan senang.	<i>Leboe lan wedi</i>	<i>Nedha</i>	<i>Angsal pangoepa djiwa</i>		Debu atau pasir	Memakan debu atau pasir	Dapat pekerjaan		Akan mendapat pekerjaan yang baik dan menyenangkan hati.	
60.		<i>Sinten-sinten tjang ingkang ngimpi</i>	Siapa yang bermimpi naik	<i>Redi</i>	<i>Minggah</i>	<i>Ngantos doemoe</i>	<i>Angsal padamela</i>	Gunung	Menaiki gunung	Mendapat pekerjaan		Mendapat pekerjaan	

		<i>minggah ing redi toer anggenipoen minggah poenika gampil ngantos doemoegi ing putjaking redi, poenika alamatipoen badhe angsal pangkat padamelan oetawi kamoeljan. (TI 27)</i>	di gunung dan menaikinya terasa mudah hingga ke puncaknya, itu artinya akan mendapat pangkat pekerjaan atau kemuliaan.			<i>gi ing putjak n</i>			hingga sampai di puncaknya			atau kemuliaan	
61.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi minggah redi nggange andha, poenika alamatipoen inggih kabingahan toer kabegdjan, inggih poenika badhe angsal kamolejan oetawi pangkat. (TI 28)</i>	Jika ada orang yang bermimpi naiki gunung menggunakan tangga, itu artinya yaitu kebahagiaan dan keuntungan, yaitu akan mendapat kemuliaan atau pangkat.	<i>Redi</i>	<i>Minggah</i>	<i>Ngange andha</i>	<i>Kabegjan</i>	<i>Gunung</i>	Menaiki gunung menggunakan tangga	Dapat Keuntungan		Akan mendapat keuntungan mengenai kemuliaan atau pangkat	
62.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi minggah redi, nanging boten saged minggah, amargi kangelan, poenika alamatipoen badhe minggah pangkat</i>	Jika ada orang yang bermimpi menaikinya gunung namun tidak sanggup karena kesulitan, itu artinya akan naik pangkat	<i>Redi</i>	<i>Minggah</i>	<i>Nanging boten saged minggah</i>	<i>Minggah pangkat nanging boten temahan</i>	<i>Gunung</i>	Naik gunung namun tidak bisa menaikinya		Akan naik pangkat namun tidak terjadi		Akan naik pangkat namun tidak terjadi

		<i>nanging boten temahan.</i> (TI 29)	namun tidak terjadi.										
63.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi grijanipoen kening lindoe, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan lan salebeting grija poenika tijangipoen doeraka.</i> (TI 32)	Jika ada orang yang bermimpi rumahnya terkena gempa, itu artinya akan mendapat kesulitan dan semua di dalam rumah itu berdosa.	<i>Lindoe</i>		<i>Grijani poen kening lindoe</i>	<i>kasisahan</i>	Gempa	Rumahnya terkena gempa		Akan mendapat kesulitan		Akan mendapat kesulitan dan anggota keluarga di rumah itu berdosa
64.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi grijanipoen kening lindoe ngantos rebah, poenika alamatipoen badhe pedjah.</i> (TI 32)	Jika ada orang bermimpi rumahnya gempa hingga rubuh, itu artinya akan meninggal.	<i>Lindoe</i>		<i>Grijani poen kening lindoe ngantos rebah</i>	<i>Badhe pedjah</i>	Gempa	Rumahnya terkena gempa hingga rubuh		Akan meninggal		Akan meninggal
65.	Pohon besar dan kecil	<i>Sinten-sinten tijang ingkang ngimpi soemerep kadjang ingkang ageng sanget kados waringin oetawi albisija, poenika alamatipoen tijang poenika nglampahi agami ingkang boten leres.</i> (TI 34)	Siapa yang bermimpi melihat kayu yang besar seperti beringin, <i>albisija</i> , itu artinya akan menjalani agama yang kurang benar.	<i>Wit</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Kadjan g ingkang ageng</i>	<i>Nglampahi agami ingakng boten leres</i>	Beringin dan pohon yang berkayu besar	Melihat kayu yang besar seperti beringin		Menjalani agama yang tidak benar		Menjalani agama yang tidak benar
66.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi</i>	Jika ada orang yang bermimpi	<i>Wit</i>	<i>Soemerep oetawi</i>	<i>Wit anggur</i>	<i>Angsal bodjo</i>	Anggur dan	Menanam atau	Akan dapat jodoh		Akan mendapat	

		<i>soemerep oetawi nanem wit anggoer lan delima, poenika alamatipoen badhe angsal bodjo ingkang ajoe sanget toer soegih bandha.</i> (TI 35)	melihat atau menanam pohon anggur atau delima, itu artinya akan menikah dengan istri yang sangat cantik dan kaya harta.		<i>nanem</i>	<i>lan delima</i>		delima	melihat anggur dan delima			jodoh yang cantik dan kaya harta	
67.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi nedha djeran Bali, poenika alamatipoen badhe pinaringan lare djaler ingkang sae roepinipoen.</i> (TI 36)	Jika ada orang yang bermimpi memakan jeruk Bali, itu artinya akan mendapat anak laki-laki yang baik rupanya.	<i>Wit</i>	<i>Nedha</i>	<i>Djeran Bali</i>	<i>Pinaringan lare djaler</i>	Jeruk Bali	Memakan jeruk bali	Mendapat anak laki-laki yang baik rupanya		Akan mendapat anak laki-laki yang baik rupanya	
68.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi nedha semangka idjem, poenika alamatipoen badhe wonten redjeki dhateng toer kabingahaning manah.</i> (TI 36)	Jika ada orang yang bermimpi memakan semangka hijau, itu artinya akan ada rejeki dan kesenangan hati.	<i>Wit</i>	<i>Nedha</i>	<i>Semangka idjem</i>	<i>Wonten rejeki</i>	Semangka hijau	Memakan semangka hijau	Ada rejeki		Akan mendapat rejeki dan menyenangkan hati	
69.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep kadjeng wewangen kados mawar, melathi, poenika</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat bunga yang wangi seperti mawar, melati, itu	<i>Wit</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Wewangen kados mawar melathi</i>	<i>Pinaringan lare</i>	Mawar, melati	Melihat mawarmelati	Akan mendapat anak		Akan mendapat anak yang baik rupanya	

		<i>alamatipoen badhe piningan lare ingkang sae roepinipoen.</i> (TI 38)	artinya akan mendapat anak yang baik rupanya.									
70.		<i>Sinten-sinten tijang ingkang nedha arak, poenika alamatipoen nedha tetedhan ingkang doeraka.</i> (TI 39)	Siapa orang yang bermimpi minum arak, itu memakan yang berdosa.	<i>Arak</i>	<i>Nedha</i>	<i>Doeraka</i>	Arak	Meminum arak		Memakan yang berdosa		Memakan yang berdosa
71.		<i>Manawi wonten tijang ngombe soesoe lemboe, poenika alamatipoen badhe minggah kabingahan, inggih poenika nglampahi agami leres, piningan pangoe padjiwa ingkang soetji toer djembar.</i> (TI 40)	Jika ada orang yang bermimpi minum susu sapi, itu artinya akan mendapat kebahagiaan, yaitu menjalani agama yang benar, mendapat pekerjaan yang suci dan luas.	<i>Soesoe lemboe</i>	<i>Ngombe</i>	<i>Nglampahi agami leres</i>	Susu sapi	Minum susu	Menjalani agama yang benar		Menjalani agama yang benar	
72.	Laki-laki, perempuan dan anggota tubuh	<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tijang djaler, nanging boten soemerep (wanoeh) watanipoen, poenika alamatipoen manawi tijang</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat laki-laki, namun tidak melihat (jelas) rupanya, itu artinya orang tersebut muda, itu artinya akan	<i>Tijang djaler</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Boten soemerep lan tijang poenika nem</i>	<i>Kasisahan</i>	Laki-laki	Melihat laki-laki dan masih muda		Kesulitan	Akan mendapat kesulitan

		<i>poenika nem, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan. (TI 41)</i>	mendapat kesulitan.										
73.		<i>Manawi tingjang ingkang dipoen impeni sepoeh, roepinipoen sae toer kijat (rosa), poenika alamatipoen badhe minggah kabingahan. (TI 41)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat orang tua, rupanya baik dan kuat, itu artinya akan mendapat kebahagiaan.	<i>Tijang sepoeh</i>		<i>Roepini poen sae toer kijat</i>	<i>Kabingahan</i>	Orang tua	Melihat orang tua yang masih kuat	Kebahagiaa n		Akan mendapat kebahagiaan	
74.		<i>Manawi wonten tingjang ngimpi soemerep lare djaler, poenika alamatipoen badhe manggih kasisahan. (TI 43)</i>	Jika ada orang yang melihat anak laki-laki, itu akan mendapat kesulitan.	<i>Lare djaler</i>	<i>Soemerep</i>		<i>Kasisahan</i>	Anak laki-laki	Melihat anak laki-laki		Kesulitan		Akan mendapat kesulitan
75.		<i>Manawi wonten tingjang ngimpi soemerep lare estri, poenika alamatipoen kabingahan lan kasaenan. (TI 43)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat anak perempuan, itu berarti kesenangan dan kebaikan.	<i>Lare estri</i>	<i>Soemerep</i>		<i>Kasaenan</i>	Anak perempuan	Melihat anak perempuan	Kebahagiaa n dan kebaikan		Akan mendapat kebahagiaan dan kesenangan	
76.		<i>Oepami wonten tingjang ngimpi tanganipoen poenika poentoeng,</i>	Jika ada orang yang bermimpi tangannya itu putus, itu	<i>Tangan</i>		<i>Poentoe ng</i>	<i>Badhe pedjah</i>	Tangan	Putus		Akan meninggal		Akan meninggal

		<i>poenika alamatipoen sadherekipoen badhe pedjah</i> (TI 48)	artinya saudaranya akan meninggal.									
77.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi mimisan, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan.</i> (TI 52)	Jika ada orang yang bermimpi mimisan, itu artinya akan mendapat kesulitan.			<i>Mimisan</i>	Mimisan			Akan mendapat kesulitan		Akan mendapat kesulitan
78.	Menikah	<i>Manawi wonten tijang ngimpi mbodjo oetawi dados penganten kalijan tijang estri ingkang sampoen soemerep watanipoen oetawi roepinipoen, poenika alamatipoen badhe temahan angsal tijang estri poenika oetawi badhe angsal kamoeljan lan pangkat lan badhe angsal pangoepadjiwa ingkang djembar.</i> (TI 53)	Jika ada orang yang bermimpi menikah atau jadi pengantin bersama perempuan yang jelas rupanya, itu artinya akan tercapai mendapat perempuan tersebut, atau akan mendapat kemuliaan dan pangkat dan akan mendapat pekerjaan yang luas.			<i>Dados penganten</i>	Menikah		Akan menikah atau mendapat pekerjaan		Akan menikah atau akan mendapat pekerjaan yang baik dan pekerjaan yang luas	

79.	Hamil dan melahirkan	<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tijang estri ingkang ajoe sanget poenika meteng, poenika alamatipoen badhe piningan pangoe padjiwa ingkang djembar toer soetji.</i> (TI 55)	Jika ada orang yang bermimpi melihat perempuan yang hamil, itu berarti akan mendapat pekerjaan yang suci dan luas.	<i>Tijang estri ingkang ajoe sanget meteng</i>	<i>soemerep</i>		<i>Piningan pangoe padjiwa ingkang djembar toer soetji</i>	Hamil	Melihat perempuan yang cantik itu hamil	Dapat pekerjaan yang luas dan suci		Akan mendapat pekerjaan yang luas dan suci	
80.	Meninggal	<i>Manawi wonten tijang ngimpi wonten ing salebeting koeboeran, nanging boten pedjah, poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan.</i> (TI 57)	Jika ada orang yang bermimpi ada di dalam kuburan, namun belum meninggal, itu berarti akan mendapat kesusahan.			<i>Wonten ing koeboeran nanging boten pedjah</i>	<i>Kasisahan</i>	Meninggal	Berada di kuburan namun tidak meninggal		Kesusahan		Akan mendapat kesulitan
81.	Hewan	<i>Manawi wonten tijang ngimpi noempak gadjah, poenika alamatipoen badhe dados ngadhahi pangkat toer tijang ingkang ngrikoe sami adjrih pijambakipoen.</i> (TI 83)	Jika ada orang yang bermimpi menaiki gajah, itu berarti akan menjadi orang yang memiliki pangkat dan orang di tempat tersebut takut kepada dirinya.	<i>Gadiah</i>	<i>Noempak</i>		<i>Nggadhahi pangkat</i>	Hewan	Menaiki gajah	Pangkat		Akan memiliki pangkat dan orang akan takut kepada orang tersebut	
82.		<i>Manawi wonten</i>	Jika ada orang	<i>Sima</i>	<i>Noempak</i>		<i>Angsal</i>	Hewan	Menaiki	Mendapat		Akan	

		<i>tijang ngimpi noempak sima, poenika alamatipoen badhe angsal pangkat loehoer toer saged ngawonaken dhateng mangsahipoen (satroe).</i> (TI 83)	yang bermimpi menaiki singa, itu berarti akan mendapat pangkat yang luhur serta bisa menakuti musuh.				<i>pangkat</i>		singa	pangkat		mendapat pangkat luhur dan bisa menakuti musuh	
83.		<i>Manawi ngimpi soemerep kethek, poenika alamatipoen lelampahipoen tijang poenika awon sanget lan asring doeraka dhateng Gusti Allah ingkang maringi gesang.</i> (TI 85)	Jika ada orang yang bermimpi bertemu monyet, itu berarti sangat buruk dan sering berbuat dosa kepada Tuhan yang memberikan kehidupan.	<i>Kethek</i>	<i>Soemerep</i>		<i>Tijang poenika awon lan asring doeraka dhateng Gusti Allah</i>	Hewan	Melihat monyet		Pertanda buruk		Berarti buruk dan sering berbuat dosa kepada Tuhan
84.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep sawor, poenika alamatipoen nggadhazi satroe, nananging njamar.</i> (TI 87)	Jika ada orang yang bermimpi melihat ular, itu berarti memiliki musuh, namun menyamar.	<i>Sawor</i>	<i>Soemerep</i>		<i>Nggadhahi i satroe</i>	Hewan	Melihat ular		Memiliki musuh		Memiliki musuh namun menyamar
85		<i>Manawi ngimpi soemerep sawor ingkang ageng nanging</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat ular yang besar	<i>Sawor</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Nanging boten adjrih</i>	<i>Pinaringan pangkat</i>	Hewan	Melihat ular namun tak takut	Mendapat pangkat		Akan mendapat pangkat yang besar	

		<i>pijambakipoen boten adjrih, poenika alamatipoen badhe pinaringan kanikmatan oetawi pangkat ingkang ageng. (TI 88)</i>	namun tidak takut, itu berarti akan mendapat kenikmatan atau pangkat yang besar.									
86.		<i>Manawi ngimpi njepeng oetawi ngingoe oetawi nedha oelam (sanecipoen oelam seganten) ingkang ageng sanget kados oelam kakap, bandeng, lan sanecipoen poenika alamatipoen badhe pinaringan oentoeng.kamoeljan lan anggenipoen ngoepados pangoepadjiwa manahipoen ajem. (TI 92)</i>	Jika ada orang yang bermimpi memelihara memakan ikan (bukan ikan laut) yang besar seperti kakap, bandeng, dan lain-lain, itu artinya akan mendapat untung, kemuliaan, dan tempatnya mencari pekerjaan atau penghidupan hatinya damai.		<i>Njepeng oetawi ngingoe</i>	<i>Oelam sanecipoen oelam seganten kados kakap, bandeng</i>	<i>pinaringan oentoeng. kamoeljan lan anggenipoen ngoepados pangoepadjiwa manahipoen ajem</i>	Hewan	Memegang atau memelihara ikan bandeng, kakap	Mendapat untung		Akan mendapat untung dan mencari pekerjaan hatinya akan tenang
87.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep peksi gagak, poenika alamatipoen lelamapahipoen awon sanget, lan badhe manggih</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat burung gagak, itu artinya perbuatannya buruk sekali,dan akan	<i>Peksi gagak</i>	<i>Soemerep</i>		<i>Lelampahipoen awon sanget</i>	Hewan	Melihat burung gagak		Perbuatannya buruk	Pertanda perbuatannya buruk

		<i>kasisahan ingkang ngadjrih-ngadjrihi.</i> (TI 93)	menadapat kesulitan yang sangat.									
88.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep peksi emprit, gredja, lan sadajanipoen peksi ingkang alit, poenika alamatipoen koewatos kemawon dhateng perkawis lan pantjabaja.</i> (TI 94)	Jika ada orang yang bermimpi melihat burung emprit, gereja dan sejenis burung kecil lainnya, itu berarti takut kepada persoalan dan marabahaya.	<i>Peksi emprit, gre dja lan peksi ingkang alit</i>	<i>Soemerep</i>		<i>koewatos kemawon dhateng perkawis lan pantjabaja</i>	Hewan	Melihat burung kecil seperti emprit atau burung gereja		Akan takut kepada marabahaya	Takut pada marabahaya
89.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi njepeng peksi gelathik oetawi perkoetoet, poenika alamatipoen badhe pinaringan djaler ingkang ndjalari berkah lan oentoeng lan gampil ngoepados pangoepadjiwa.</i> (TI 95)	Jika ada orang yang bermimpi memegang burung gelatik atau percutut, itu artinya mendapat anak yang membawa berkah dan untung dan mudah mencari pekerjaan.	<i>Peksi gelathik, perkoetoet</i>	<i>Njepeng</i>		<i>ndjalari berkah lan oentoeng lan gampil ngoepados pangoepadjiwa</i>	Hewan	Melihat burung gelatik atau percutut	Mendapat anak		Mendapat anak yang membawa berkah dan mudah mencari pekerjaan
90.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi mboeroe kidang, poenika alamatipoen badhe angsal tijang estri</i>	Jika ada orang yang bermimpi memburu kijang, itu artinya akan mendapat	<i>Kidang</i>	<i>Mboeroe</i>		<i>Angsal tijang estri ingkang ajoe</i>	Hewan	Memburu kijang	Mendapat jodoh		Akan mendapat istri yang cantik atau anak perempuan

		<p><i>ingkang ajoye sanget, nanging oepami sampoen gadhah bodjo, poenika alamatipoen badhe pinaringan lare estri ingkang ajoye sanget toer ngabekti sanget, nanging oepami kidang poenika boten sarana dipoen boeroe, poenika alamatipoen badhe angsal bandha saking tijang estri, djalaran tijang estri poenika soegih toer prigel. (TI 96)</i></p>	<p>perempuan yang sangat cantik . namun jika sudah berkeluarga, akan mnedapat anak perempuan yang sangat cantik dan berbakti. Jika kijang itu tidak diburu, itu artinya akan mendapat benda dari perempuan,karena perempuan itu kaya dan rajin.</p>									yang cantik dan berbakti	
91		<p><i>Sinten-sinten tijang ngimpi noempak baita ing seganten, poenika alamatipoen badhe dados pangkat lan sanesipoen. (TI 17)</i></p>	<p>Jika ada orang yang bermimpi menaiki kapal di laut, maka akan mendapat pangkat.</p>	<i>Baita</i>	<i>Noempak</i>	<i>Seganten</i>	<i>Dados pangkat</i>	Kapal	Menaiki kapal	Akan mendapat pangkat		Akan mendapat pangkat	
92.		<p><i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep baita (mathoek) dhateng tijang ingkang</i></p>	<p>Jika ada orang yang bermimpi melihat ada kapal mendatangi</p>	<i>Baita</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Mathoek</i>	<i>badhe manggih kabingahan sasampoe</i>	Kapal	Melihat kapal mendatangi	Mendapat kebahagiaan		Akan mendapat kebahagiaan	

		<i>ngimpi, poenika alamatipoen badhe manggih kabingahan sasampoenoen sisah. (TI 18)</i>	kepada orang yang bermimpi, itu berarti akan mendapat bahagia setelah susah.			<i>nipoen sisah</i>							
93		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi damel banon poenika alamatipoen badhe soegih jatra lan pinaringan sarasipoen badan, djalaran banon poenika nedahaken moenpangating manoesa. (TI 20)</i>	Orang yang bermimpi membuat bata itu artinya akan kaya harta uang dan sehatnya badan, karena bata itu berguna untuk manusia.	<i>Banon</i>	<i>Damel</i>	<i>pinaringan sarasipoen badan lan soegih</i>	Bata	Membuat bata	Kaya harta dan kesehatan		Akan menjadi kaya dan kesehatan		
94.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi tembokipoen roentoe h satoenggal banonipoen, poenika alamatipoen ing alebeting ing grija poenika badhe pedjah. (TI 21)</i>	Jika ada orang yang bermimpi temboknya runtuh satu bagiannya, itu berarti oprang di dalam rumah tersebut akan ada yang meninggal.	<i>Banon</i>		<i>Roentoe h Badhe pedjah</i>	Bata	Tembok itu runtuh salah satu bagian batanya		Di rumah tersebut akan ada yang meninggal		Di rumah tersebut akan ada yang meninggal	
95.		<i>Manawi wonten tijang ngimpi damel banon, sasampoenoen ladjeng dipoen boetjeli, poenika</i>	Jika ada orang yang bermimpi membuat bata lalu dihancurkan, itu berarti	<i>Banon</i>	<i>Damel</i>	<i>Ladjeng dipoen boetjeli</i>	<i>ngoepado s pangoepa djiwa gampil nanging</i>	Bata	Membuat bata lalu dihancurkan	Uang tidak terkumpul		Mencari pekerjaan akan mudah namun tidak terkumpul hasil dari	

		<i>alamatipoen ngoepados pangoepadjiwa gampil, nanging boten saged kempal lan boten wonten boektinipoen. (TI 21)</i>	mencari pekerjaan mudah namun tidak terkumpul.				<i>boten saged kempal</i>						bekerja tersebut
96		<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep grija sae lan djembar, nanging pertela ing panggenanipoen, poenika alamatipoen badhe manggih kasoegihan toer pangkat inggil lan pinaringan gampil ngoepados pangoepadjiwanipoen. (TI 27)</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat rumah baik dan luas, itu berarti akan kaya dan mendapat pangkat tinggi dan mendapat pekerjaan akan mudah.	<i>Grija</i>	<i>Soemerep</i>	<i>Sae lan djembar</i>	<i>Kasoegihan</i>	Rumah	Melihat rumah itu luas dan baik	Akan kaya dan pangkat		Akan kaya dan mendapat pangkat yang tinggi	
97.	Pojokan rumah	<i>Oepami anggenipoen nambahi podjokanipoen poenika sae sanget toer kijat, alamatipoen lare estri poenika inggih ajoe sanget</i>	Apabila menambahkan pojokan rumah itu baik dan kuat, itu berarti anak perempuan itu cantik dan berbakti.	<i>Podjokan grija</i>	<i>Nambahi</i>	<i>Sae toer kijat</i>	<i>Lare estri poenika ajoe sanget toer ngabekti sanget</i>	Sudut rumah	Menambahkan bagian sudut rumah	Mendapat anak perempuan yang cantik dan berbakti		Mendapat anak perempuan yang cantik dan berbakti	

		<i>toer ngabekti sanget. (TI 30)</i>											
98.		<i>Sinten-sinten tijang ngimpi mowot ing kreteg, poenika alamatipoen badhe manggih kabingahan. (TI 32)</i>	Jika ada orang yang bermimpi berjalan di jembatan, itu artinya akan mendapat bahagia.	<i>Kreteg</i>	<i>Mowot</i>		<i>Kabingahan</i>	Jembatan	Melewati jembatan	Mendapat bahagia		Akan mendapat bahagia	
99.	Pakaian	<i>Manawi wonten tijang ngimpi ngangge sandhangan kadamel saking kapoek, poenika alamatipoen inggih kabingahan. (TI 59)</i>	Jika ada orang yang bermimpi menggunakan pakaian dari kapuk itu berarti bahagia.	<i>Sandhangan</i>	<i>Ngangge</i>	<i>Kadamel saking kapoek</i>	<i>Kabingahan</i>	Pakaian	Menggunakan pakaian yang terbuat dari kapuk	Bahagia		Akan mendapat bahagia	
100	Rias wanita dan uang	<i>Manawi wonten tijang ngimpi njepeng moetyara, poenika alamatipoen badhe angsal bodjo ingkang ajoe sanget. (TI 63)</i>	Jika ada orang yang bermimpi memegang mutiara, itu artinya akan mendapat jodoh yang sangat cantik.	<i>Moetyara</i>	<i>Njepeng</i>	<i>Angsal bodjo ingkang ajoe sanget</i>		Rias wanita dan uang	Memegang mutiara	Mendapat jodoh yang sangat cantik		Akan mendapat jodoh yang sangat cantik	
101		<i>Manawi wonten tijang ngimpi medal moetyara saking tjangkemipoen poenika alamatipoen tijang poenika ahli</i>	Jika ada orang yang bermimpi mengeluarkan mutiara dari mulutnya itu pertanda orang tersebut ahli berbicara	<i>Moetyara</i>	<i>Medal</i>	<i>Saking tjangkemipoen</i>	<i>Ahli mitoetori perkawis kasaenan</i>	Rias wanita dan uang	Mutiara keluar dari mulutnya	Orang tersebut pandai berbicara		Menandakan orang tersebut pandai berbicara hal yang baik	

		<i>mitoetoeri perkawis kasaenan.</i> (TI 64)	mengenai kebaikan.										
102	Wadah dan peralatan	<i>Wonten malih wadah ingkang kadamel saking beling, kados piring gelas lan sanesipoen, poenika alamatipoen badhe bodjo.</i> (TI 68)	Ada lagi wadah yang terbuat dari pecah belah seperti piring dan gelas, itu berarti akan mendapat jodoh,			<i>Wadah ingkang kadamel saking beling</i>	<i>Badhe bodjo</i>	Wadah dan peralatan	Melihat barang yang terbuat dari barang pecah belah seperti gelas dan piring	Akan menikah		Akan menikah	
103		<i>Manawi wonten tijang ngimpi njepeng toembak, pedhang lan sanesipoen poenika alamatipoen badhe pinaringan pangkat ingkang loehoer.</i> (TI 71)	Jika ada orang yang bermimpi memegang tombak, pedang, dan lain-lain itu berarti akan mendapat pangkat yang luhur.	<i>Toembak, pedhang lan sanesipoen</i>	<i>Njepeng</i>		<i>Pinaringan pangkat</i>	Senjata	Memegang senjata	Mendapat pangkat yang tinggi		Akan mendapat pangkat yang tinggi	
104		<i>Manawi wonten tijang ngimpi ndekek pedhang ing wrangkanipoen, poenika alamatipoen badhe pinaringan lare djaler.</i> (TI 72)	Jika ada orang yang bermimpi menaruh pedang ke dalam sarungnya, itu berarti akan mendapat anak laki-laki.	<i>Pedhang</i>	<i>Ndekek</i>	<i>Ing wrangkanipoen</i>	<i>Pinaringan lare djaler</i>	Senjata	Menaruh pedang ke dalam tempatnya	Mendapat anak laki-laki		Akan mendapat anak laki-laki	
105	Pekerja	<i>Manawi ngimpi</i>	Jika ada orang			<i>Dados</i>	<i>nggadahi</i>	Pekerja	Menjadi	Mempunyai		Mempunyai	

		<i>pijambakipoen dados toekang toekar jatra, poenika alamatipoen pijambakipoen nggadhahi ilmoe ingkang moenpangati. (TI 97)</i>	yang bermimpi dirinya menjadi penukar uang, itu artinya memiliki ilmu yang berguna.			<i>Toekang toekar jatra</i>	<i>ilmoe ingkang moenpangati</i>		tukang penukar uang	ilmu yang berguna		ilmu yang berguna	
106		<i>Manawi ngimpi pijambakipoen dados toekang batoe, poenika alamatipoen sae sanget, inggih poenika lelamapahanipoen ingkang doeraka sampoen dipoen mareni lan anggenipoen nglampahi agami ingkang mantap sanget. (TI 97)</i>	Jika ada orang yang bermimpi dirinya jadi tukang batu, itu berarti baik sekali, yaitu pekerjaannya yang berdosa sudah diampuni dan menjalani agama yang teguh.			<i>Dados toekang batoe</i>	<i>lelamapahanipoen ingkang doeraka sampoen dipoen mareni lan anggenipoen nglampahi agami ingkang mantap sanget</i>	Pekerja	Menjadi tukang batu	Akan diampuni dosanya dan menjalani agama dengan teguh		Perbuatannya yang berdosa akan diampuni dan menjalani agama dengan teguh	
107	Macam-macam	<i>Manawi wonten tijang ngimpi soemerep tjahja ingkang padhang, poenika alamatipoen kasaenan, inggih poenika badhe nglampahi agami</i>	Jika ada orang yang bermimpi melihat cahaya yang terang, itu berarti kebaikan, menjalani agama dengan baik.	<i>Tjahja ingkang padhang</i>	<i>Soemerep</i>		<i>badhe nglampahi agami ingkang leres toer anggenipoen nglampahi leres</i>	Cahaya yang terang	Melihat cahaya yang terang	Menjalani agama yang benar dan baik		Menjalani agama yang benar dan baik	

		<i>ing kang leres toer anggenipoen nglampahi leres sanget. (TI 101)</i>				<i>sanget</i>						
108		<i>Manawi wonten tijang ngimpi mirengaken oetawi nggadhahi taboehan, kadosta gamelan, soeling, lan sanesipoen poenika alamatipoen badhe minggah kasisahan lantaran saking mireng kabar, toer manahipoen inggih mongsang-mangsing. (TI 103)</i>	Jika ada orang yang bermimpi mendengarkan bebunyian seperti gamelan, suling, dan lainnya itu berarti akan mendapat kesusahan karena mendengar kabar lalu hatinya akan kesana-kemari (bimbang)		<i>Mireng</i>	<i>Taboehan</i>	<i>kasisahan lantaran saking mireng kabar, toer manahipoen inggih mongsang-mangsing</i>	Macam-macam bunyi	Mendengarkan bebunyian seperti gamelan dan lain-lain		Akan mendengar kabar yang tak jelas dan membuat hati menjadi bimbang	Akan mendengar kabar yang tak jelas dan membuat hati menjadi bimbang

BAB 4 KESIMPULAN

Masyarakat Jawa mempunyai kebudayaan yang unik. Yang dimaksud dengan mempunyai kebudayaan yang unik adalah bagaimana masyarakat Jawa menangkap tanda-tanda (*sasmita*) yang terdapat di sekitarnya. Tanda-tanda tersebut dimasukkan ke dalam mimpi. Mimpi merupakan media informasi yang berisi simbol-simbol dan dimaknai sebagai pertanda mengenai masa depan. Bukti nyata adanya simbol-simbol tersebut dimaknai dalam mimpi adalah teks *Ta`biraning Impen* yang ditulis H. Maksoem di Tegal. Hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa mempunyai memori kolektif tafsir mimpi, karena teks tersebut dikumpulkan H. Maksoem dari berbagai keterangan masyarakat mengenai tafsir mimpi.

Masyarakat Jawa ternyata memiliki sistem pemaknaan mimpi yang terhimpun dalam teks *Ta`biraning Impen* yang ditulis oleh H. Maksoem di Tegal. Sistem adalah bagaimana bagian-bagian dari sesuatu yang berhubungan satu sama lain atau bagaimana dari hal disatukan. Sistem pemaknaan mimpi yang terdapat dalam teks *Ta`biraning Impen* adalah sebagai berikut:

1. Ada aspek yang menandai, yaitu simbol.
2. Ada predikat penanda yang menentukan makna baik atau buruk.
3. Ada aspek yang ditandai, yaitu makna dari mimpi.

Perumusan sistemnya adalah sebagai berikut:

$$S + P = M$$

S = Simbol dalam mimpi

P = Predikat

M = Makna

Rumus di atas menunjukkan keterkaitan antara simbol sebagai yang menandai, predikat penanda, dan makna mimpi sebagai yang ditandai. Simbol suatu makna sudah dijelaskan dalam uraian simbol yang terdapat dalam teks, begitu pula maknanya sudah dijelaskan dalam teks tersebut. Predikat penanda adalah predikat yang dapat menandakan kualitas mimpi seseorang apakah baik atau buruk.

Rumus sistem pemaknaan mimpi melalui predikat-predikat penanda yang menentukan makna baik adalah:

$$S + PI = MI$$

S = Simbol

PI = Predikat penanda makna baik

MI = Makna mimpi baik

Predikat-predikat yang termasuk ke dalam predikat penanda makna baik antara lain:

1. Masuk, berarti melakukan perbuatan ke dalam, contoh data yaitu mimpi masuk surga.
2. Naik, berarti melakukan perbuatan yang arahnya ke atas, contoh data mimpi menaiki gunung.
3. Atas, sesuatu yang terletak tinggi, contoh data yaitu mimpi naik tangga hingga ke langit.
4. Tinggi, sesuatu yang menandakan di atas, contoh data yaitu mimpi berada di tempat yang terletak tinggi.
5. Terang, sesuatu yang jelas, contoh data yaitu mimpi melihat bulan itu terang.
6. Jernih, sesuatu yang bersih dan jelas, contoh data yaitu mimpi melihat air sungai yang jernih.

7. Semilir, sifat angin yang terasa halus, contoh data yaitu mimpi merasakan angin semilir.
8. Memegang, berarti melakukan perbuatan dengan tangan, contoh data yaitu mimpi memegang matahari.
9. Melihat, menggunakan indra penglihatan, contoh data yaitu mimpi melihat malaikat.
10. Perempuan, lawan jenis dari laki-laki, contoh data yaitu mimpi melihat perempuan hamil.
11. Membuat, melakukan perbuatan, contoh data yaitu mimpi membuat bata.
12. Kecil, lawan kata dari besar, contoh data yaitu mimpi melihat ular yang kecil.
13. Warna hijau, warna yang dianggap membawa keselamatan oleh orang Jawa, contoh data yaitu mimpi melihat pelangi dan berwarna hijau.

Sedangkan rumus sistem pemaknaan mimpi melalui predikat-predikat penanda yang menentukan makna buruk adalah:

$$S + P2 = M2$$

S = Simbol

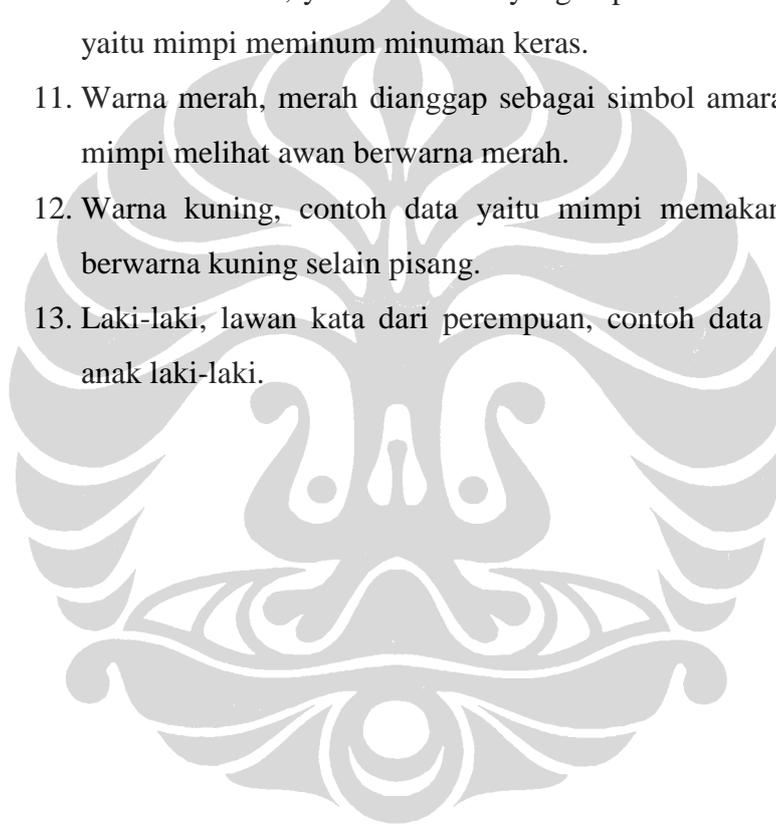
P2 = Predikat penanda makna buruk

M2 = Makna mimpi buruk

Adapun predikat-predikat penanda yang menentukan makna buruk adalah:

1. Keluar, melakukan perbuatan keluar, contoh data yaitu mimpi keluar dari kapal.
2. Turun, melakukan perbuatan yang menandakan ke bawah, contoh data yaitu mimpi turun dari gunung.
3. Jatuh, perbuatan yang menerangkan keadaan tiba-tiba, contoh data yaitu mimpi jatuh dari langit.
4. Bawah, menerangkan keadaan di bawah, contoh data yaitu mimpi langit berada di bawah.
5. Gelap atau suram, sesuatu yang suram, contoh data yaitu mimpi melihat bulan itu redup atau gelap.

6. Kotor, lawan kata dari bersih, contoh data yaitu meminum air sungai yang kotor.
7. Besar, keterangan sesuatu yang besar daripada objek lainnya, contoh data yaitu mimpi melihat pohon yang besar seperti beringin.
8. Mendengar, menggunakan indra pendengaran, contoh data yaitu mimpi mendengar bunyi seperti gamelan dan lain-lain.
9. Naik namun takut, ingin melakukan perbuatan naik namun terasa takut, contoh data yaitu mimpi naik tangga hingga ke langit namun terasa takut.
10. Minuman keras, yaitu minuman yang dapat membuat mabuk, contoh data yaitu mimpi meminum minuman keras.
11. Warna merah, merah dianggap sebagai simbol amarah, contoh data yaitu mimpi melihat awan berwarna merah.
12. Warna kuning, contoh data yaitu mimpi memakan buah-buahan yang berwarna kuning selain pisang.
13. Laki-laki, lawan kata dari perempuan, contoh data yaitu mimpi melihat anak laki-laki.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data:

Maksoem, H. *Ta`biraning Impen*

Kamus:

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Poerwadarminta, W.J.S., 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia. J.B. WoltersUitgevers. Maatschappij.

Wojowasito, S.1992. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Jakarta. Ichtiar Baru-van Hoeve.

Referensi:

Behrend, T.E dan Pudjiastuti, Titik. 1997. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 3A dan B*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Christomy, Tommy dan Yuwono, Untung. Peny. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universtas Indonesia.

Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta. Pustaka Utama Grafiti.

De Jong, S., 1976. *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta. Kanisius.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang. Cakrawala.

Herusatoto, Budiono. 1985. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta. Hanindita.

- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende. Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia.
- Kushartanti., dkk., peny. 2005. *Pesona Bahasa, Langkah Awal Memahami Bahasa*. Jakarta. Gramedia.
- Magnis, Suseno Franz. 1996. *Etika Jawa*. Jakarta. Gramedia.
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mulyono, Sri. 1976. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta. Nawangi dan PT. Inaltu.
- Rahyono, F.X., dkk., peny. 1999. *Kibas Unggas Budaya Jawa*. Depok. Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa, Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik*. 1992. Gajah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Utorodewo, Felicia N., Montulalu, Lucy R., Pamela Kawira, L., 2004. *Bahasa Indonesia, Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Depok. Program PDPT Unversitas Indonesia.
- Van Peursen, C.A., Hartoko, Dick. 1985. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius.

Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada University Press.

Wahab, Abdul. 1995. *Teori Semantik*. Airlangga University Press.

Yuwono, Prapto. 2003. *Sistem Hukum Jawa Abad ke-18*. Jakarta. Wedatama
Widya Sastra.

